

**PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER DI MEDIA  
TELEVISI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMASAK  
SISWA SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Sholihah Qurrota A'yun

NIM 10511241005

**PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

# **Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi Terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Oleh:  
Sholihah Qurrota A'yun  
10511241005

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta (2) motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta (3) pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* yang dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta pada bulan April-Mei 2014. Populasi penelitian ini adalah 120 siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta kelas XI yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di media televisi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dengan menggunakan tabel *Isaac Michael* dan taraf signifikansi 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi sehingga didapat sampel penelitian berjumlah 89 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan Skala Likert. Uji validitas pada instrumen menggunakan uji validitas konstruk *expert judgement*, validitas isi menggunakan uji korelasi antar item. Adapun pada uji reabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha*. Persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dan uji linieritas data menggunakan uji F. Hipotesis diuji dengan analisis regresi sederhana menggunakan program SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam katagori tinggi 17,97%, katagori sedang 82,02%, dan katagori rendah 0% (2) motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam katagori tinggi 44,94%, katagori sedang 55,05%, dan katagori rendah 0% (3) terdapat pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar  $0,412 > R_{tabel}$  (0,207) dan perhitungan p sebesar 0,000. Nilai determinan  $R^2 = 0,639$  yang berarti besar koefisien determinan tersebut menyatakan bahwa variabel intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta sebesar 63%.

**Kata kunci: Intensitas melihat tayangan kuliner, motivasi belajar memasak, siswa SMA**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**"PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER DI MEDIA  
TELEVISI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMASAK  
SISWA SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA"**

Disusun oleh:

Sholihah Qurrota A'yun  
NIM 10511241005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta,

Juni 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga,

Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Mutiara Nugraheni  
NIP. 19770131 200212 2 001



## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER DI MEDIA  
TELEVISI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMASAK  
SISWA SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Sholihah Qurrota A'yun  
NIM 10511241005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 16 Juni 2014

### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mutiara Nugraheni Ketua Penguji/Pembimbing		16 Juni 2014
Sutriyati Purwanti, M.Si Sekretaris		16 Juni 2014
Fitri Rahmawati, M.P Penguji		16 Juni 2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Dr. Moch Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholihah Qurrota A'yun

NIM : 10511241005

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi Terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2014  
Yang menyatakan,



Sholihah Qurrota A'yun  
NIM. 10511241005

## HALAMAN MOTTO

Rabbishrahli sadri wa yassirli amrii

Yaa muqallibal quluub, tsabit qalbi ‘alaadiinik

Rabbi zidni ‘ilmaa warzuqni fahmaa

Afrigh’ alainaa Shabran

Bismillahi tawakkaltu ‘alallah! Laahaula walaa quwwata  
illabillah!

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dari lubuk hati yang terdalam, karya ini saya persembahkan untuk:

Allah Subhanahu Wata'ala

Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam, atas segala ajaran dan nasihatnya yang selalu menguatkan saat saya menghadapi situasi sulit.

Bapak dan ibuk yang telah membesarkanku, menjagaku dan mendidikku selama ini

Mba Luluk, kedua adikku Fatimah dan Baroroh, kedua ponakanku Asma dan

Syifa'

Almamaterku yang sangat aku banggakan, Jurusan Pendidikan Teknik Boga

Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Teman-teman Pendidikan Teknik Boga 2010 Reguler atas kebersamaan dan

kekompakannya selama ini

Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi Terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Mutiara Nugraheni selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sutriyati Purwanti, M.Si selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Fitri Rahmawati, M.P selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan pula saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Dr. Mutiara Nugraheni, Sutriyati Purwanti, M.Si, Fitri Rahmawati, M.P selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

7. Dra. Hj. Bambang. R. N selaku Kepala SMA N 4 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

Sholihah Qurrota A'yun  
NIM 10511241005

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LLEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	 <b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Media Televisi.....	9
2. Intensitas.....	20
3. Motivasi Belajar.....	24
B. Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Menengah.....	35
C. Profil SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	46
1. Sejarah SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	46
2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	46
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	48
4. Kondisi Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	49
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	49
E. Kerangka Berpikir.....	51
F. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian.....	53
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>54</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Variabel Penelitian.....	56



E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57
1. Teknik Pengumpulan Data.....	57
2. Instrumen Penelitian.....	58
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	62
1. Validitas Instrumen.....	62
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	66
1. Analisis Deskriptif.....	67
2. Uji Prasyarat Analisis.....	68
3. Uji Hipotesis.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Data.....	73
B. Pengujian Hipotesis.....	101
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	103
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>108</b>
A. Simpulan.....	108
B. Keterbatasan Penelitian.....	108
C. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xvi</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Tayangan Kuliner Hari Minggu Edisi Mei 2014.....	20
Tabel 2. Mata Pelajaran Kurikulum Sekolah Menengah.....	37
Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Bidang Pengolahan.....	38
Tabel 4. Data Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	49
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 6. Kriteria Penilaian Kuesioner/Angket.....	62
Tabel 7. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	65
Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	66
Tabel 9. Kecenderungan Variabel.....	68
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data.....	69
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data.....	69
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Data.....	70
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data.....	71
Tabel 14. Data Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Televisi.....	74
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Intensitas Melihat Tayangan Kuliner.....	75
Tabel 16. Kecenderungan Skor Intensitas Melihat Tayangan Kuliner.....	76
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Frekuensi.....	78
Tabel 18. Rerata Jawaban Indikator Frekuensi.....	79
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator Durasi.....	81
Tabel 20. Rerata Jawaban pada Indikator Durasi.....	82
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Saat Penayangan.....	84
Tabel 22. Rerata Jawaban pada Indikator Sikap Saat Penayangan.....	85
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Indikator Keterkaitan.....	87
Tabel 24. Rerata Jawaban Indikator Keterkaitan.....	88
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Indikator Keseluruhan Program Tayang.....	90
Tabel 26. Rerata Jawaban Indikator Keseluruhan Program Tayang.....	91

Tabel 27. Deskripsi Data Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	93
Tabel 28. Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar Memasak.....	94
Tabel 29. Kecenderungan Skor Motivasi Belajar Memasak.....	95
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Motivasi Instrinsik.....	96
Tabel 31. Rerata Jawaban pada Motivasi Instrinsik.....	98
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik.....	99
Tabel 33. Rerata Jawaban Motivasi Ekstrinsik.....	101
Tabel 34. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana.....	102



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Media Massa Paradigma Lama.....	11
Gambar 2. Media Massa Paradigma Baru.....	12
Gambar 3. Proses Motivasi Dasar.....	27
Gambar 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	49
Gambar 5. Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 6. Kecenderungan Skor Indikator Frekuensi.....	79
Gambar 7. Kecenderungan Skor Indikator Durasi.....	82
Gambar 8. Kecenderungan Skor Indikator Sikap Saat Penayangan.....	85
Gambar 9. Kecenderungan Skor Indikator Keterkaitan.....	88
Gambar 10. Kecenderungan Skor Indikator Keseluruhan Program Tayang.....	91
Gambar 11. Kecenderungan Skor Subvariabel Motivasi Instrinsik.....	97
Gambar 12. Kecenderungan Skor pada Motivasi Ekstrinsik.....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pre Riset.....	111
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	113
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	118
Lampiran 4. Tabel Penentuan Jumlah Sampel.....	122
Lampiran 5. Hasil Uji Penelitian.....	123
Hasil Uji Validitas Instrumen.....	123
Data Hasil Uji Validitas Instrumen.....	123
Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	123
Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	123
Hasil Uji linieritas Data.....	123
Hasil Uji Normalitas Data.....	123
Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier.....	123
Lampiran 6. Pengkatagorian Kecenderungan Skor.....	124
Lampiran 7. Dokumentasi.....	125
Lampiran 8. Surat.....	128
Surat Ijin Melakukan Penelitian.....	128
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	128
Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	128

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang cukup berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini merupakan sebuah tantangan besar sekaligus kemajuan bagi dunia pendidikan di Indonesia yang kian maju. Namun, penerapan kurikulum ini tidak akan tercapai tanpa adanya kontribusi secara sinergis antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, siswa, guru, karyawan dan masyarakat (Hartini Retnaningsih, 2012: 9).

Salah satu perubahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013 adalah adanya mata pelajaran baru yang akan diterapkan yaitu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Pada Mata Pelajaran ini akan diatur oleh pemerintah pusat dan dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan menyesuaikan kompetensi budaya di masing-masing daerah. Pemerintah membagi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam 4 bidang yaitu budidaya, rekayasa, keterampilan, dan pengolahan.

Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bidang pengolahan, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa diantaranya adalah mampu mendesain, membuat, mengolah bahan hewani dan nabati, mengemas, dan menjadikannya sebagai sebuah peluang usaha sesuai makanan khas daerah yang dimodifikasi. Tentunya, dampak dari adanya Mata Pelajaran ini sekolah umum perlu mempertimbangkan adanya guru yang berkompeten dan adanya fasilitas pendukung berupa sarana dapur atau laboratorium, begitupun yang terjadi di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor fasilitas, sistem pembelajaran yang dilakukan dan faktor pengajar (Hamzah 2011: 23). Pada penerapan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 4 Yogyakarta, guru pengampu mata pelajaran tersebut perlu menciptakan dan memperluas wawasan siswa bahwa wirausaha juga dapat dijadikan sebagai sebuah pilihan karir. Selain itu, SMA Negeri 4 Yogyakarta juga perlu mempersiapkan laboratorium atau dapur pengolahan di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang saat ini belum tersedia karena hal ini akan menunjang keberhasilan pembelajaran pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Salah satu karakteristik kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif antara guru dan siswa. Selain itu, proses pembelajaran juga berbasis multimedia sehingga sumber belajar dapat didapatkan dari mana saja baik dengan memanfaatkan teknologi dan informasi, termasuk televisi. Imam Sukanto dalam artikel di Koran Tempo edisi Rabu, 06 Maret 2013 menyampaikan

bahwa berdasarkan survei 94% masyarakat Indonesia mengkonsumsi televisi sebagai sumber informasi dan hiburan. Namun sayangnya saat ini pemanfaatan media televisi sebagai sarana pendidikan masih kurang maksimal. Mengacu pada hal tersebut, maka pada penerapan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan agar nantinya relevan dengan keadaan pangsa pasar, maka salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah televisi.

Saat ini perkembangan wirausaha kuliner kian berkembang. Hal ini disebabkan adanya perkembangan dunia pariwisata yang melekat pada dunia kuliner. Makanan bukan lagi menjadi sebatas kebutuhan pemuas perut, namun juga sebagai pemuas lidah. Ervi Virna N (2007: 2) menyampaikan bahwa wisata kuliner tidak lagi hanya dijadikan sebagai sarana pemuas perut, namun meliputi penggunaan panca indera seperti rasa, aroma, sentuhan, juga penglihatan yang akan memunculkan sensasi tersendiri bagi penikmat yang tidak biasa dirasakan. Inilah sebabnya kuliner merupakan sesuatu yang diburu masyarakat. Baik kaum tua maupun muda. Semua menyukai makanan, dan hal-hal yang berkaitan dengan makanan. Bahkan saat ini, istilah-istilah bidang kuliner seperti *appetizer*, *deep fried*, *sauce*, *dessert* berubah menjadi istilah umum.

Perkembangan pariwisata dan dunia kuliner ini telah dijadikan peluang bagi media massa khususnya televisi untuk mengangkat sebuah tayangan yang bersifat informatif seperti tayangan kuliner yang saat ini hampir dalam setiap minggunya di tayangkan di televisi. Salah satu peran media televisi selain sebagai media pemberi informasi sebenarnya juga dapat dijadikan sebagai sebuah sumber pembelajaran



bagi siswa. Apalagi dengan kebiasaan siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta yang menyukai tayangan kuliner di televisi, hal ini tentunya akan memberikan pengaruh-pengaruh tertentu dalam diri siswa. John Hoffman (2012: 44) menyampaikan bahwa usia remaja merupakan usia dimana mudah terpengaruh dari lingkungan-lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti apakah dengan kebiasaan siswa melihat tayangan kuliner di televisi memberikan pengaruh pada motivasi belajar memasak. Karena, motivasi belajar memasak dapat timbul dipengaruhi faktor internal dan eksternal (Myron H. Dembo 2004: 53).

Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta merupakan siswa yang cukup sibuk pada hari Senin hingga Sabtu. Adapun pada Hari Minggu, siswa cenderung menghabiskan waktu luang untuk bersantai di rumah dengan melihat berbagai tayangan televisi diantaranya yaitu tayangan kuliner. Televisi merupakan media massa yang cukup kuat dalam memberi pengaruh dalam diri penonton (Christel Antonia Russel, dkk 2004: 154-155).

Pada penelitian Muhammad Yusuf Arifianto (2010: 56) mengenai pengaruh tayangan "Wisata Kuliner" terhadap pengetahuan mahasiswa AMPTA Yogyakarta diketahui bahwa dengan melihat tayangan "Wisata Kuliner" tersebut mampu memberi kepuasan akan kebutuhan informasi pada mahasiswa AMPTA mengenai dunia kuliner di Indonesia. Dengan mengacu hasil survei bahwa salah satu kebiasaan siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah melihat tayangan kuliner di waktu senggang, maka hal ini menjadi cukup menarik untuk mengetahui apakah dengan

melihat tayangan kuliner di televisi juga memberikan pengaruh yang sama bagi siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta, terutama dalam motivasi belajar memasak.

Saat ini memasak merupakan hal yang diminati oleh siapapun, baik laki-laki maupun perempuan. Hasil survei juga menunjukkan input mahasiswa yang masuk pada Program Studi Pendidikan Teknik Boga yang berasal dari siswa Sekolah Menengah Atas baik laki-laki maupun perempuan juga mengalami peningkatan. Ini berarti dunia kuliner saat ini sudah jauh berkembang. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi Terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta" perlu dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya persiapan yang matang pada penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. Adanya mata pelajaran baru pada penerapan kurikulum 2013 di SMA yaitu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan membutuhkan adanya guru pengampu yang berkompeten dan fasilitas pendukung yang memadai yang saat ini belum tersedia di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
3. Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan belum diterapkan sistem pembelajaran yang tepat pengajar yang berkompeten padahal akan sangat berpengaruh pada efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

4. Peranan televisi mayoritas dijadikan sebagai sarana informasi dan hiburan, adapun menjadikannya sebagai sumber pembelajaran masih kurang.
5. Tayangan kuliner di televisi belum digunakan sebagai sumber belajar pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan padahal tayangan kuliner tersebut mempresentasikan keadaan pangsa pasar dan peluang usaha di bidang kuliner saat ini.
6. Memasak merupakan hal yang berkaitan erat pada tayangan kuliner di televisi namun belum diketahui apakah tayangan tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar memasak dalam diri siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Media televisi memberikan banyak pengaruh pada penonton. Salah satunya disebabkan oleh intensitas melihat tayangan dari televisi tersebut. Saat ini banyak tayangan-tayangan menarik yang ada di televisi. Tayangan tersebut disajikan dari berbagai stasiun televisi, namun pada penelitian kali ini akan mengkhususkan pada tayangan kuliner saja yang disajikan di stasiun televisi seperti Trans TV, Trans 7, RCTI, Kompas TV, Global TV, MNC TV dan ANTV.

Pengaruh yang diakibatkan dari intensitas melihat tayangan kuliner juga beraneka ragam. Intensitas melihat tayangan kuliner dapat mempengaruhi minat, bakat, pengetahuan, maupun motivasi seseorang dalam belajar memasak. Namun dalam penelitian ini akan dikhususkan pada motivasi belajar memasak pada diri

siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta kelas XI, khususnya pada masakan Indonesia, masakan Asia, dan masakan Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas melihat tayangan kuliner di televisi pada siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui intensitas melihat tayangan kuliner di televisi siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. Mengetahui motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di televisi terhadap motivasi siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta belajar memasak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Jurusan**

- a. Sebagai sumber referensi mengenai pengaruh tayangan kuliner di televisi terhadap motivasi siswa belajar memasak siswa SMA.

- b. Sebagai pembandingan antara motivasi siswa SMA dan SMK dalam motivasinya belajar memasak.

## **2. Bagi SMA Negeri 4 Yogyakarta**

- a. Sebagai sumber referensi baru mengenai ada ataupun tidaknya motivasi belajar memasak dalam diri siswa SMA N 4 Yogyakarta.
- b. Sebagai sumber informasi baru mengenai seberapa besar pengaruh tayangan kuliner di televisi terhadap motivasi siswa belajar memasak.

## **3. Bagi Mahasiswa**

- 1. Sebagai bahan pengetahuan baru mengenai pentingnya sumber belajar dan pentingnya memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk menambah wawasan dan menunjang keahlian.
- 2. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa mengenai seberapa besar pengaruh tayangan kuliner di televisi terhadap motivasi siswa belajar memasak.
- 3. Sebagai sumber informasi baru bagi siswa terkait motivasi siswa SMA Negeri untuk belajar memasak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Media Televisi**

##### **a. Pengertian Media Televisi**

Televisi sebenarnya adalah salah satu jenis dari media massa. Sedangkan media massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi massa. sebelum mengetahui pengertian dari televisi, maka akan dikaji terlebih dahulu pengertian dari komunikasi massa.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah studi ilmiah mengenai media massa beserta peran yang dapat dihasilkan. Pada dasarnya, komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik, sehingga televisi merupakan salah satu jenis dari media massa. Komunikasi massa merujuk pada dua hal yaitu komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa yang banyak jumlahnya. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan melalui pemancar-pemancar yang bersifat audio atau visual, (Nurudin: 2007: 4).

Menurut Nurudin (2007: 8) komunikasi massa mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada *audience* secara luas yang tersebar.

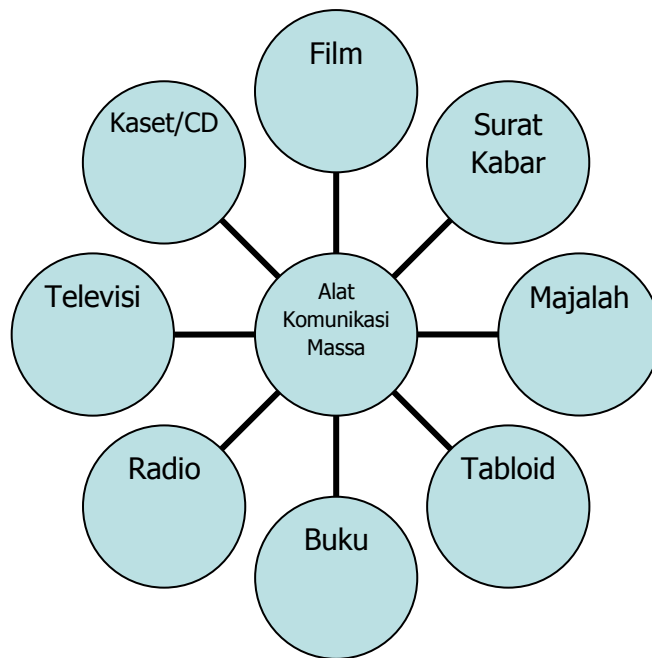
- 2) Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesannya dengan maksud mencoba berbagi pengertian dengan *audience* yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.
- 3) Pesan yang ada adalah milik publik yang dapat diterima oleh banyak orang.
- 4) Komunikator massa biasanya adalah organisasi formal atau lembaga seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan.
- 5) Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper*. *Gatekeeper* adalah penapis informasi sehingga pesan yang disebarluaskan melalui kontrol atau pengawasan sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.
- 6) Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda.

Massa dalam arti komunikasi massa lebih merujuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Sedangkan media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bias menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen (Nurudin, 2007: 19).

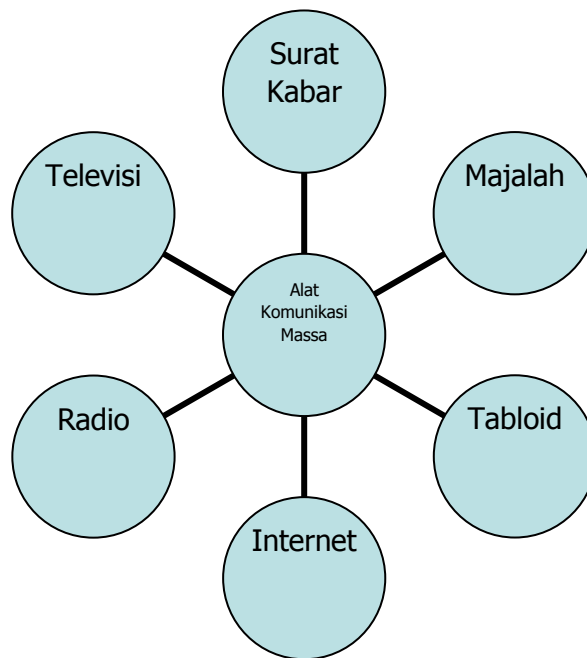
Televisi merupakan media massa yang telah lama digunakan dalam komunikasi massa. Televisi telah digunakan semenjak tahun 1940-an dimana televisi ditemukan dan mulai menjadi alat komunikasi massa meskipun masih sangat sederhana. Dewasa ini televisi masih merupakan media efektif sebagai komunikasi massa dan mengalami inovasi yang sangat pesat. Kemajuan dalam spesialisasi kualitas audio dan visual merupakan kemajuan yang dapat dirasakan. Berikut ini digambarkan



peranan media televisi pada paradigma lama dan paradigma baru menurut Nurudin (2007: 13) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Media Massa Paradigma Lama



Gambar 2. Media Massa Paradigma Baru

Dari gambar 1 dan 2 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media televisi masih menjadi media massa yang efektif dan banyak digunakan masyarakat saat ini. Televisi merupakan media penyiaran. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, Bab I Pasal 1 ayat 2 menyebutkan:

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Sedangkan UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, Bab I pasal 1 ayat 4 menyebutkan:

Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Komunikasi bersifat satu arah artinya, *audience* atau penonton tidak dapat secara langsung merespon apa yang disampaikan oleh komunikator. *Audience* hanya dapat menerima informasi saja namun tidak dapat memberi umpan balik secara langsung. Hal ini seperti yang disampaikan Nurudin (2007: 27), bahwa cakupan komunikasi massa antara lain umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda.

Komunikator dalam media televisi bersifat melembaga. Artinya, komunikator dalam komunikasi massa terdiri dari sistem, banyak orang, bukan dari perseorangan. Sistem-sistem tersebut terinterdependensi, artinya komponen-komponen tersebut saling berkaitan, berinteraksi, dan independen secara keseluruhan. Apabila satu komponen saja tidak bekerja, maka akan mempengaruhi komponen-komponen yang lain. Seperti halnya yang disampaikan Nurudin (2007: 19), komunikator dalam komunikasi massa berbeda dengan komunikasi yang lain. Dalam komunikasi massa, komunikator merupakan lembaga dikarenakan merupakan elemen utama dalam komunikasi massa adalah media massa. Media massa yang ada hanya bisa muncul karena kerjasama dengan beberapa orang.

Menurut Nurudin, (2007: 21) komunikator dalam media massa setidaknya memiliki hal-hal sebagai berikut:

- 1) Terdiri dari kumpulan individu.
- 2) Dalam berkomunikasi, individu tersebut dibatasi oleh sistem dan media massa.

3) Pesan yang disampaikan atas nama media yang bersangkutan, bukan atas nama pribadi.

4) Apa yang dikatakan komunikator biasanya untuk mencapai keuntungan secara ekonomis.

Pesan dalam televisi biasanya bersifat umum, artinya pesan dalam komunikasi massa ini ditujukan untuk khalayak, bukan perseorangan. Untuk itulah dibutuhkan *gatekeeper*, etika dan etiket dalam penyiaran. Hal ini difungsikan untuk mencegah perpecahan atau kerusuhan yang dapat ditimbulkan.

Timbulnya keserempakan merupakan salah satu ciri khas dari televisi. Dengan jangkauan sinyal yang luas, bahkan saat ini perbedaan ruang dan waktu dapat teratasi. Terbukti dengan banyaknya tayangan-tayangan di televisi yang dilakukan secara serempak dimanapun berada.

Televisi merupakan media massa yang terdiri dari banyaknya *audience*. *Audience* di sini bersifat heterogen. Artinya, *audience* terdiri dari berbagai latar belakang ekonomi, sosial, budaya, agama, jenis kelamin, umur atau usia. Setiap orang berhak mengakses televisi dimanapun berada, itulah mengapa informasi yang ditimbulkan bersifat umum.

Dari penjelasan-penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media televisi adalah salah satu jenis dari media komunikasi massa yang hingga saat ini masih digunakan. Media televisi memiliki sifat berlangsung satu arah, komunikator yang melembaga, berisi pesan secara umum dan dapat dirasakan secara serempak dengan *audience* bersifat heterogen.

## **b. Peran Media Televisi**

Media televisi memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Bahkan, media televisi digolongkan menjadi kebutuhan primer, (Heru Effendy, 2008: 3). Hal ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat seperti mendapat informasi.

Nurudin (2007: 63) menyampaikan fungsi komunikasi massa dalam hal ini relevan dengan media televisi adalah:

### **1) Fungsi Informasi.**

Televisi merupakan media yang paling besar digunakan sebagai media pemberi informasi. Pemberitaan yang ada di televisi memberikan informasi fakta kepada *audience* yang mencakup 5W 1H yaitu: *what, where, who, when, why* dan *how*.

### **2) Hiburan**

Fungsi hiburan dalam televisi tidak dapat terelakkan lagi. Bahkan fungsi hiburan dalam televisi menduduki posisi paling tinggi dibandingkan fungsi yang lain. Televisi dalam sebuah keluarga dapat dijadikan sarana keintiman. Berbagai macam tayangan yang menghibur tersaji secara apik untuk menghibur pada *audience*.

### **3) Persuasi**

Televisi dapat dijadikan media paling ampuh untuk menggerakkan seseorang melakukan suatu hal tertentu seperti dengan adanya iklan. Televisi juga dapat dijadikan media dalam menunjukkan sebuah etika. Sebagai contoh

dalam menayangkan tayangan yang menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk.

#### 4) Transmisi Budaya

Televisi juga dapat dijadikan sebagai media transmisi budaya. Sebagai contoh dengan adanya berbagai tayangan yang mengungkap berbagai keanekaragaman budaya yang ada di daerah tertentu. *Audience* dari belahan dunia lain otomatis akan mengetahui informasi kebudayaan yang berbeda dari daerah asalnya.

#### 5) Mendorong Kohesi Sosial

Kohesi dalam hal ini adalah kesatuan. Sehingga yang dimaksud dalam mendorong kohesi sosial adalah mendorong adanya kesatuan atau mengajak masyarakat untuk bersatu. Hal ini mendukung untuk adanya integrasi sosial.

#### 6) Pengawasan

Fungsi televisi sebagai pengawasan adalah televisi dapat digunakan sebagai media yang memberi informasi kepada masyarakat tentang suatu hal tertentu dan menjadikan masyarakat lebih awas dan waspada. Sebagai contoh dalam pemberitaan meletusnya Gunung Merapi. Selain memberitakan, dalam tayangan tersebut juga mengimbau masyarakat untuk selalu waspada apabila Gunung Merapi meletus kembali sewaktu-waktu.

#### 7) Korelasi

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Seperti halnya pada iklan.

Iklan akan menghubungkan kejadian yang sering kita alami dengan solusi yang dapat didapatkan.

#### 8) Pewarisan Sosial

Dalam hal ini televisi berperan dalam menyalurkan atau mewariskan ilmu pengetahuan, nilai, norma, pranata dan etika dari generasi ke generasi selanjutnya. Sehingga dalam hal ini televisi berperan sebagai pendidik.

#### 9) Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif.

Meskipun jarang ditemui, namun televisi juga dapat berfungsi melawan kekuasaan dan kekuatan yang represif. Hal ini seperti saat televisi memberikan informasi-informasi tertentu dalam informasi tersebut mempunyai motif tertentu untuk melawan kemapanan.

#### 10) Menggugat Hubungan Trikotomi

Hubungan trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang antara tiga pihak yang biasanya melibatkan pemerintah, pers dan masyarakat. Sehingga dalam hal ini televisi merupakan pihak netral yang secara objektif memberikan informasi pada masyarakat.

Adapun mengaitkan peran media televisi dalam motivasi belajar memasak, maka dalam hal ini televisi dijadikan sebagai sarana pendidikan dalam penyajian tayangan kuliner dari media televisi tersebut. Meskipun tayangan kuliner tujuan utamanya adalah menghibur *audience*, namun dalam tayangan kuliner tersebut juga memberikan informasi dan wawasan pengetahuan bagi *audience*.



### **c. Tayangan Kuliner**

Sebelum merujuk pada pengertian tayangan kuliner, terlebih dahulu akan disampaikan pengertian tayangan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, tayangan berarti sesuatu yang ditayangkan atau dipertunjukkan. Sedangkan kuliner berasal dari bahasa Latin *culinarius* atau sesuatu yang berhubungan dengan masak-memasak serta *culina* atau dapur.

Istilah kuliner juga dapat berasal dari kata *cuisine* atau produk yang berhubungan dengan masak-memasak dan *gastronomy* atau pola konsumsi. Sehingga, kuliner dapat disimpulkan secara sederhana sebagai praktik konsumsi yang berbasis pada makanan/hidangan (Ervy Virna N, 2007: 2). Sehingga secara sederhana, tayangan kuliner yaitu pertunjukan mengenai masak-memasak, produk yang berhubungan dengan masak-memasak, dunia dapur, pola konsumsi, dan semua hal yang berbasis pada makanan/hidangan yang ada di televisi.

Berbagai tayangan kuliner yang marak di stasiun televisi sebenarnya merupakan efek dari perkembangan dunia wisata atau sering disebut wisata kuliner (*culinary tourism*). Makanan sebagai hal paling berperan dalam kehidupan manusia kini telah mengalami perkembangan. Awalnya manusia mengenal makanan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, namun dewasa ini makanan tidak hanya sekedar menjadi pemenuh kebutuhan tubuh manusia namun juga berkembang sebagai karya seni yang diburu dan dinikmati.

Para turis yang menjelajah dari daerah ke suatu daerah memiliki tujuan untuk menggali pengalaman unik mengenai makanan dan menghasilkan permintaan dalam hal pengalaman yang otentik. Otentik dalam hal ini adalah keaslian produk makanan tersebut yang sering dijumpai pada daerah lokal. Lokal selalu menerapkan kesegaran dan kualitas yang tinggi dalam produksi makanan, sehingga hal inilah yang merupakan daya tarik utama para turis (Christina Blakey, 2011: 51).

Pada tayangan kuliner, sebenarnya keberadaan tayangan kuliner adalah suatu alternatif bagi pemirsa yang tidak dapat melakukan wisata kuliner. Muhammad Yusuf Arifianto (2008: 70) dalam penelitian mengenai Tayangan “Wisata Kuliner” dan Kepuasan menyampaikan bahwa adanya *audience* yang melihat tayangan kuliner di televisi didasari oleh keinginan *audience* untuk memenuhi kehausan informasi yang mereka inginkan dan mereka butuhkan salah satunya mengenai topik budaya, keanekaragaman pesona wisata, adat istiadat, kebiasaan unik penduduk dan ritual khusus yang biasa dilakukan penduduk hingga berjuta keanekaragaman kekayaan alam yang belum tergali.

Berbagai macam tayangan kuliner banyak tersaji dari berbagai stasiun televisi. Berikut merupakan jadwal dan tayangan kuliner setiap pekannya:

Tabel 1. Jadwal Tayangan Kuliner Satu Minggu Edisi Mei 2014

Sumber: jadwaltvku.blogspot.com

No.	Hari	Waktu	Nama Acara	Stasiun Televisi
1.	Minggu	06.30 – 07.00 WIB	Pelesir	MNC TV
		08.30 – 09.30 WIB	Gerebek Nusantara	MNC TV
		07.00 – 07.30 WIB	Fish N Chef	Trans 7
		14.15 – 14. 45 WIB	Raja Pedas	Trans 7
		09.30 – 10.00 WIB	Arjuna	Global TV
		10.00 – 11.00 WIB	Resep Rahasia	Kompas TV
		16.30 -18.30 WIB	Master Chef Junior	RCTI
		06.00 – 06.30 WIB	Ragam Indonesia	Trans 7
2.	Senin	11.30 – 12.00 WIB	Catatan Chef Arnold	Kompas TV
		06.00 – 06.30 WIB	Ragam Indonesia	Trans 7
		06.00 – 06.30 WIB	Ragam Indonesia	Trans 7
3.	Selasa	06.00 – 06.30 WIB	Ragam Indonesia	Trans 7
4.	Rabu	06.00 – 06.30 WIB	Ragam Indonesia	Trans 7
5.	Kamis	09.30 – 10.00 WIB	Kungfu Chef	Global TV
6.	Jumat	11.30 – 12.00 WIB	Catatan Chef Arnold	Kompas TV
		07.30 – 08.00 WIB	Foody with Rudy	ANTV
		06.30 – 07.00 WIB	Pelesir	MNC TV
7.	Sabtu	07.30 – 08.00 WIB	Rasa Sayange	MNC TV
		09.00 – 09.30 WIB	Resep Rahasia	Kompas TV
		07.00 – 07.30 WIB	Fish N Chef	Trans 7
		14.15 – 14.45 WIB	Raja Pedas	Trans 7
		09.30 – 10.00 WIB	Arjuna	Global TV

Tayangan-tayangan tersebut tentu saja dapat berubah sewaktu-waktu. Aneka tayangan yang dulu sempat sangat terkenal seperti Wisata Kuliner, Master Chef dan Top Chef sudah tidak ada lagi. Meski demikian tidak serta merta membuat dunia kuliner menjadi meredup. Hilangnya tayangan-tayangan tersebut disebabkan karena dunia pertelevisian Indonesia memang bergerak secara dinamis agar tidak menimbulkan kebosanan dalam benak penonton.

## 2. Intensitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Inggris, intensitas yaitu kehebatan. Sedangkan menurut Kamus Filsafat dan Psikologi, intensitas yaitu aspek kuantitatif atau

kualitatif suatu tingkah laku, jumlah intensitas dan energi fisik yang dibutuhkan untuk menaikkan rangsangan salah satu indera, sebagai contoh indera penglihatan.

Menurut Sudarsono, (1993) Intensitas berasal dari Bahasa Inggris *intensity*. Intensitas merupakan aspek kuantitatif atau kualitas suatu tingkah laku, jumlah intensitas untuk menaikkan rangsangan salah satu indera.

Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan menurut *Cambridge Dictionary intensity is the quality of being felt strongly or having a very strong effect*. Artinya, intensitas adalah kualitas kekuatan atau memiliki dampak yang kuat. Dalam pengertian lain pada *Cambridge Dictionary, intensity is the strength of something that can be measured such as light, sound, etc*. Artinya, intensitas adalah kekuatan pada sesuatu yang dapat diukur seperti cahaya, suara, dan lain sebagainya.

Intensitas juga merupakan sebuah indikator yang terdapat pada motivasi manusia. Seperti disampaikan John P. Houston (1985: 6) dalam buku *Motivation*. Ia menyampaikan bahwa motivasi dalam diri manusia dipengaruhi oleh 5 faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu *initiation, direction, intensity* dan *persistence*.

Menurut John P. Houston (1985: 6) intensitas dari tingkah laku manusia merupakan penjabaran dari inisiatif (*initiation*) dan bimbingan (*direction*). Tak hanya dari segi kuantitas seperti lamanya waktu dan kecepatan, intensitas juga merujuk pada kualitas kegiatan yang dilakukan. Jadi, intensitas merujuk pada dua hal yaitu kuantitas dan kualitas.

Dalam penelitian Kuno Hottenrorr, dkk (2012: 485) yang berjudul *Effects of High Intensity and Continous Endurance Training on Aerobic Capacity and Body Composition in Recreationally Active Runners* yang terdiri dari 34 sampel pekerja yang tidak merokok, Kuno Hottenrorr, dkk mengukur intensitas dalam penelitiannya dengan dua indikator yaitu adalah sebagai berikut:

a. Frekuensi (tingkat keseringan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, frekuensi adalah kekerapan.

b. Durasi (lamanya waktu yang dilakukan saat *training*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, durasi adalah lamanya sesuatu berlangsung atau rentang waktu yang digunakan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Chirstel Antonia Russel, et.al (2004: 155-156) yang berjudul *The Consumption of Television Programming: Development and Validation of The Connectedness Scale*, mengukur intensitas dalam konsumsi program televisi dimana responden adalah 175 mahasiswa dalam berbagai universitas dilakukan dengan lima indikator. Kelima indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Attitude toward the show* (sikap saat penayangan)

Yaitu sikap penonton terhadap acara yang merefleksikan derajat kesukaan atau ketidaksukaan terhadap objek penayangan.

b. *Involvement* (keterkaitan)

Yaitu sugesti pada efek yang ditimbulkan program tersebut.

- c. *Connectedness and overall Television viewing* (keterhubungan dan keseluruhan tayangan Televisi).

Yaitu jumlah keseluruhan program TV yang dilihat untuk mengukur pengaruh televisi pada penonton.

- d. *Psychological Consequencess* (konsekuensi psikologis)

Yaitu tingginya keterhubungan penonton berdasarkan isi program televisi terhadap dunia dan pembentukan karakter mereka setelah melihat tayang tersebut.

- e. *Social Consequencess* (konsekuensi sosial).

Yaitu tali kekuatan yang kuat antara seseorang dengan karakter di program TV tersebut yang menyajikan dasar bagi kehidupan interpersonal dan kohesi sosial penonton.

Agar dapat menentukan sebuah indikator yang semakin baik, maka intensitas dapat dijabarkan secara lebih lengkap dengan menggabungkan indikator intensitas dari Kuno Kottenrorr, et.al (2012) dan Christel Antonia Russel, et.al (2004) di atas. Maka, intensitas dapat diukur dengan indikator:

- a. Frekuensi
- b. Durasi
- c. Sikap saat penayangan
- d. Keterkaitan
- e. Konsekuensi psikologis
- f. Konsekuensi sosial

Dari berbagai pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas adalah sifat kuantitatif dan kualitatif dari suatu kekuatan penginderaan untuk mengukur tingkah laku manusia atau mengukur ukuran fisik dari data indera manusia. Intensitas diukur tidak saja dalam aspek kuantitatif namun juga dalam aspek kualitatif. Selain itu, untuk mengukur intensitas subjek penelitian yang diukur harus benar-benar memiliki kriteria sesuai dengan kondisi yang akan diteliti. Sebagai contoh penelitian Kuno Hottenrorr, et.al (2012) dengan mengambil sampel pekerja yang tidak merokok, atau pada penelitian Christel Antonia Russel, et.al (2004) dengan mengambil sampel mahasiswa dari berbagai universitas yang memiliki kebiasaan melihat tayangan di televisi.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari Bahasa Latin *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Dalam kamus, motivasi berarti "*something that causes a person to act*" yang berarti sesuatu yang menggerakkan seseorang. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dan Mary Couller, motivasi dirumuskan sebagai kesediaan mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan-keampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.

Menurut Hamzah (2011: 3) istilah motivasi berasal dari kata motif yaitu sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang terdapat



dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Motif biogenetis

Motif biogenetis yaitu motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi melanjutkan keberlangsungan hidupnya.

2) Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis yaitu motif yang berkembang berasal dari lingkungan dimana orang itu berada. Sehingga dalam motif ini akan dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan orang itu berada.

3) Motif Teologis

Motif teologis adalah motif dimana pada manusia adalah sebagai makhluk sebagai ciptaan Tuhan yang berkebutuhan dan berinteraksi dengan Tuhan karena memiliki tujuan dalam hidupnya.

Menurut J. Winardi (2001: 6) motivasi dirumuskan sebagai berikut:

Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seseorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negative, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Sedangkan menurut John P. Houston (1985: 6), motivasi adalah sesuatu hal yang sulit didefinisikan. Hal ini terjadi karena motivasi pada seseorang memiliki banyak faktor yang mempengaruhi.

Hamzah (2011: 8) menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator seperti adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik serta adanya kegiatan yang menarik.

#### **b. Faktor-Faktor Motivasi**

Menurut Hamzah (2011: 33) berikut adalah beberapa faktor yang dapat menimbulkan motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan yang hendak dipenuhinya
- 2) Tingkah laku
- 3) Tujuan
- 4) Umpan balik.

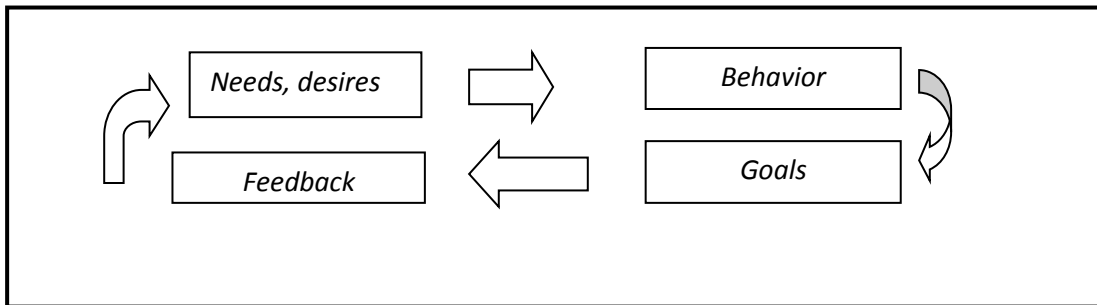
J. Winardi (2001: 3) menyampaikan bahwa motivasi bukanlah satu-satunya faktor, namun terdapat faktor-faktor lain yaitu:

- 1) Upaya (kerja)
- 2) Kemampuan orang yang bersangkutan
- 3) Pengalaman kerja sebelumnya
- 4) Kemampuan
- 5) Naluri
- 6) Tingkat aspirasi
- 7) Faktor produksi (umur, pendidikan, dll)

John P. Houston (1985: 6) juga menyampaikan bahwa terdapat empat faktor mengenai analisis motivasi yaitu:

- 1) Faktor biologis
- 2) Faktor pendekatan belajar
- 3) Faktor kognitif
- 4) Faktor sosial

Banyak sekali teori motivasi yang terus berkembang. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, sehingga selama umat manusia masih ada, maka penelitian mengenai motivasi akan terus berkembang. Timbulnya motivasi dalam diri seseorang disebabkan karena adanya proses interaksi dari beberapa unsur. Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Proses Motivasi Dasar  
Sumber: Hamzah (2011: 5)

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya banyak sekali pandangan mengenai motivasi. Motivasi adalah hal yang tersembunyi di dalam manusia dan sangat beragam latar belakang adanya motivasi dalam diri manusia. Namun, dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah

dorongan dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang yang menimbulkan perubahan ditandai dengan adanya dorongan dan upaya yang dilakukan dengan penuh hasrat guna memenuhi kebutuhannya atau guna mendapatkan apa yang dicita-citakan.

### **c. Pengertian Belajar**

Cronbach dalam Sardiman A. M (2012: 20) mendefinisikan belajar adalah sebagai *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Artinya, belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Harold Spears dalam Sardiman A. M (2012: 20) mendefinisikan belajar dengan batasan *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Jika diartikan, Harold Spears membatasi belajar dengan mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu darinya, mendengar, dan mengikuti perintah.

Geoch dalam Sardiman A. M (2012: 20) juga menyampaikan, *learning is a change in performance as a result of practice*. Jika diartikan, belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil dari praktek. Sardiman A. M (2012: 22) menyimpulkan bahwa belajar adalah sebagai sesuatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Proses interaksi tersebut menurut Sardiman A. M (2012: 22) adalah sebagai berikut:

- 1) Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar
- 2) Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera yang ikut berperan.

Prinsip-prinsip belajar menurut Sardiman A. M (2012: 24) adalah sebagai berikut:

- 1) Hakikat belajar adalah menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan tahapan serta kematangan pada diri siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif jika didorong dengan motivasi dalam diri.
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan.
- 5) Kemampuan belajar siswa sebaiknya harus diperhitungkan untuk menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: diajar secara langsung, kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung, pengenalan atau peniruan.
- 7) Belajar dengan praktik secara langsung akan lebih efektif membina sikap dan keterampilan dan cara berpikir kritis.
- 8) Perkembangan pengalaman peserta didik banyak mempengaruhi kemampuan belajar.
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna akan mudah dan menarik untuk dipelajari.
- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa akan banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- 11) Belajar dapat diubah ke dalam bentuk aneka tugas.

#### **d. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah (2011: 15), belajar merupakan pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap yang

disebabkan akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Lebih jauh, Hamzah (2011: 23) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Mc. Donald dalam Sardiman A. M (2012: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Lebih jauh, Mc. Dolad menjabarkan motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Sardiman A. M (2012: 74) menjabarkan motivasi dalam kegiatan belajar, adalah sebagai berikut:

Motivasi dalam belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar itu dapat tercapai.

#### **e. Indikator Motivasi Belajar**

Terdapat beberapa indikator adanya motivasi belajar dalam diri seseorang, Hamzah (2011: 23) menjabarkan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Myron H. Dembo (2004: 53) faktor-faktor motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor personal dan sosiokultur: karakter individu, keluarga, pengalaman pribadi.
- 2) Lingkungan kelas.
- 3) Faktor internal: keyakinan siswa dan persepsi siswa.

Menurut John P. Houston (1985: 6) terdapat empat faktor yang menandakan adanya motivasi dalam diri seseorang yaitu:

- 1) Inisiatif (*initiation*)
- 2) Perlakuan (*direction*)
- 3) Intensitas (*intensity*)
- 4) Ketekunan (*persistence*)

#### **f. Jenis Motivasi Belajar**

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat empat faktor yang dapat menandakan adanya motivasi dalam diri seseorang. Hal itu adalah sebagai berikut:

## 1) Motivasi Intrinsik

### a) Menurut Hamzah (2011: 23)

Motivasi intrinsik timbul manakala seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena terdapat motif dalam dirinya yang benar-benar didasari oleh sesuatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, namun bukan merupakan *instinct*. Motif instrinsik muncul tanpa adanya ganjaran atau hukuman yang akan diperoleh dari orang lain/lingkungan sekitar. Motif intrinsik akan timbul tanpa memerlukan adanya rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri manusia tersebut. Motivasi intinsik juga timbul karena adanya kebutuhan dalam dirinya.

### b) Menurut Sardiman A. M (2012: 88)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi dengan tidak perlu dirangsang dari luar. Ia tumbuh dalam diri setiap individu dan sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan yang ahli pada bidang tertentu dimana cara yang dapat dicapai adalah dengan belajar. Terdapat kebutuhan yang berisikan keharusan dalam dirinya menjadi orang terdidik dan berpengatahuan.



c) Menurut Richard M. Ryan & Edward L. Deci (2000: 56)

Motivasi intrinsik merupakan hal pembangun yang sangat penting dan merefleksikan keinginan alami seorang manusia untuk belajar atau memahami. Menjadi termotivasi berarti bergerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi tersebut jika terpenuhi akan menghasilkan kepuasan dan kebahagiaan dalam diri seseorang. Indikator motivasi intrinsik menurut Richard M. Ryan & Edward L. Deci (2000: 59-60) adalah sebagai berikut:

- (1) *Interest* (kesukaan) atau *enjoyment* (kesenangan)
- (2) *Inherent* (bawaan dalam diri yang melekat)
- (3) *Satisfaction* (kepuasan)

2) Motivasi Ekstrinsik

a) Menurut Hamzah (2010: 33)

Hamzah menjabarkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul dikarenakan adanya rangsangan dari luar individu. Dalam pendidikan misalnya, motivasi ekstrinsik dapat timbul karena melihat manfaat yang akan didapatkan.

Beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- (1) Pendidik yang memerlukan anak didiknya.
- (2) Pendidik yang menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran.

(3) Pendidik yang memberikan arahan dan bimbingan kepada anak didiknya.

(4) Pendidik yang memiliki pengetahuan luas.

(5) Pendidik yang memiliki rasa cinta dalam profesi yang telah digelutinya.

b) Menurut Sardiman A. M (2012: 88)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Faktor perangsang dari luar itu seperti adanya pujian, hukuman, fasilitas pendukung, lingkungan yang kondusif, dan lain-lain.

c) Menurut Richard M. Ryan & Edward L. Deci (2000: 60)

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dengan banyaknya faktor yang bervariasi yang mana merupakan sesuatu yang relatif dan otonom yang dapat juga merefleksikan pengawasan dari luar atau peraturan diri. Secara lebih jauh, Richard M. Ryan & Edward L. Deci (2000: 59-60) mengungkapkan bahwa motivasi tak sekedar dalam hal tingginya-tingkat motivasi tersebut namun juga orientasi pada motivasi tersebut. Richard M. Ryan & Edward L. Deci (2000: 59-60) mengidentifikasi motivasi ekstrinsik dapat dijabarkan dengan berbagai indikator yaitu:

(1) Peraturan dari luar (*external regulation*) meliputi ganjaran dan hukuman.

(2) *Introjection* meliputi perasaan berguna, pengakuan dari orang lain.

(3) *Identification* meliputi adanya tujuan tertentu.

(4) *Integration* meliputi adanya tujuan yang hierarkis.

Dari berbagai indikator motivasi belajar menurut Hamzah (2011), Richard M. Ryan & Edward L. Deci (2000) dan juga Sardiman A.M (2012) maka dalam menilai sebuah motivasi, dapat diukur dengan dua jenis motivasi, yaitu adalah sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik.

Yaitu motivasi yang timbul disebabkan dorongan dari dalam diri seseorang seperti: kebutuhan, minat/kesenangan, bawaan dalam diri, kepuasan.

b. Motivasi ekstrinsik.

Yaitu motivasi yang timbul dari adanya faktor dari luar diri seseorang seperti: adanya ganjaran, adanya hukuman, faktor lingkungan belajar (fasilitas), pengakuan dari orang lain.

Dari berbagai pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang untuk mau melakukan kegiatan belajar dan menambah pengetahuan dan pengalaman.

## **B. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas**

### **1. Karakteristik Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Menengah**

Karakteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*), dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

## **2. Tujuan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Menengah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tujuan adanya kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

"Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia."

## **2. Struktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas**

### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti,

integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Adapun rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

#### **b. Mata Pelajaran**

Mata Pelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 dalam Sekolah Menengah dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2. Mata Pelajaran Kurikulum Sekolah Menengah

<b>Mata Pelajaran</b>		<b>Alokasi Waktu Per Minggu</b>		
		<b>X</b>	<b>XI</b>	<b>XII</b>
<b>Kelompok A (Wajib)</b>				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
	Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu	24	24	24
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>				
	Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)	18	20	20
	Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMA/MA)	24	24	24
	Jumlah Mata Pelajaran yang harus ditempuh perminggu (SMA/MA)	42	42	44
	Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh perminggu (SMK/MA)	48	48	48

Mata Pelajaran kelompok A dan C adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Adapun mata pelajaran kelompok B adalah

kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

**c. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Bidang Pengolahan**

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Bidang Pengolahan

**Kelas X**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya</p> <p>2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha</p> <p>2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani</p> <p>3.3 Memahami proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p> <p>3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha pengawetan bahan nabati dan hewani</p> <p>3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.6 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih</p> <p>3.7 Memahami proses produksi pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p> <p>3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengawetan bahan nabati dan hewani yang diawetkan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.2 Mendesain prosesproduksi pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedurberkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.3 Membuat karya pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur</p> <p>4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha pengawetan bahan nabati dan hewani.</p> <p>4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.6 Mendesain prosesproduksi karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.7 Membuat karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih</p>



Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<b>KELAS XI</b>	
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah setemoat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman prdosuk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat lainnya</p> <p>2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri dan mandiri dalam memperkenalkan produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha</p> <p>2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggungjawab, kreatif, dan inovatif dalam memahami kewiraushaan dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha</p>
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>3.1 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah</p> <p>3.3 Menganalisis proses produksi pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>3.4 Menganalisis peluang usahapengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat</p> <p>3.5 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik</p> <p>3.7 Memahami proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p> <p>3.8 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan pengamatan peluang usaha</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah anstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.2 Mendesain prosesproduksi pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedurberkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>4.3 Membuat karya pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur</p> <p>4.4 Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar</p> <p>4.5 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p>
Kelas XII	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya</p> <p>2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha</p> <p>2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa u=ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi</p> <p>3.3 Menganalisis proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p> <p>3.4 Memahami pembuatan proposal usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi</p> <p>3.5 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan</p> <p>3.7 Memahami proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	3.8 Menganalisis hasil usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan kriteria keberhasilan usaha
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.2 Mendesain proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.3 Mencipta pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur</p> <p>4.4 Mengevaluasi proposal dan mempraktikkan usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi</p> <p>4.5 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan konsep berkarya dan peluang usahadengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>4.6 Mendesain prosesproduksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>4.7 Mencipta karya pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur</p> <p>4.8 Menyajikan hasil evaluasi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan kriteria keberhasilan usaha</p>

### C. Profil SMA Negeri 4 Yogyakarta

#### 1. Sejarah SMA Negeri 4 Yogyakarta

Pada awalnya SMA Negeri 4 Yogyakarta bernama SMA Perdjoeangan. Tujuan berdirinya SMA ini adalah untuk para pelajar yang telah menunaikan kewajibannya bertempur melawan penjajah dan berbakti kepada Negara sebagai Pelajar Brigade 17 yang telah memobilisasi pelajar. SMA Negeri 4 Yogyakarta telah melalui berulang kali mengalami perubahan nama. Pada tahun 1952 SMA Perdjoeangan dijadikan SMA Negeri dengan nama SMA bagian B nomor II Negeri. Pada awalnya SMA ini menggunakan gedung SMA 3 Yogyakarta yang berada di Jalan Yos Sudarso Nomor 7 dan masuk pada waktu sore. Pada perkembangannya sekolah ini lalu mengalami perubahan nama menjadi SMA 4 B dan sampai saat inipun terkenal dengan nama SMA 4 B.

Pada tahun 1963, nama SMA 4 B berubah nama lagi menjadi SMA Negeri IV. Nama ini tetap digunakan sampai pada akhirnya memiliki gedung sekolah sendiri yang terletak di Jalan Magelang Karangwaru Lor Yogyakarta. Semenjak menempati gedung baru, SMA ini lalu mengalami perubahan nama lagi menjadi SMA Negeri 4

Yogyakarta dan mulai tahun 1997, 2004 dan hingga saat ini menjadi SMA Negeri 4 Yogyakarta.

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Yogyakarta**

### **a. Visi SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:**

Unggul dalam Imtaq, Iptek dan Seni Budaya.

### **b. Misi SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:**

- 1) Meningkatkan pengkhayatan dan pengamalan agama masing-masing.
- 2) Menumbuhkembangkan budaya membaca, meneliti dan menulis.
- 3) Meningkatkan prestasi akademis, KIR dan olah raga.
- 4) Memupuk budi pekerti luhur.
- 5) Membangun budaya sekolah melaksanakan 7K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kedisiplinan dan Kekeluargaan).
- 6) Mengembangkan kearifan lokal dalam kehidupan persekolahan.
- 7) Mengoptimalkan peran serta komite sekolah, masyarakat dan institusi terkait dalam mensukseskan sekolah.

### **c. Tujuan SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:**

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia:
  - a) Beriman & bertaqwa
  - b) Kreatif
  - c) Mandiri
  - d) Bertanggung jawab
  - e) Cakap

- f) Berakhlak mulia
  - g) Sehat
  - h) Berilmu
- 2) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih tinggi.

**d. Tujuan Khusus SMA Negeri 4 Yogyakarta:**

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas & berprestasi dalam bidang seni & olah raga, iptek & imtaq.
- 3) Membekali keterampilan TIK serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan sikap ulet & gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan & mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali IPTEK agar mampu bersaing & melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Meningkatkan profesionalisme & tanggung jawab kinerja guru & karyawan.

**3. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Struktur organisasi SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:





Gambar 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Yogyakarta

Sumber: <http://patbhe-jogja.sch.id>

#### 4. Kondisi Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta

Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X	112	117	203
2.	Kelas XI IPA	70	73	133
3.	Kelas XI IPS	41	49	82
4.	Kelas XII IPA	70	83	136
5.	Kelas XII IPS	54	40	69

#### D. Hasil Penelitian yang Relevan

Muhammad Yusuf Arifianto (2010: 167) dalam penelitiannya mengenai Tayangan “Wisata Kuliner” dan Kepuasan Penonton, menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi menonton tayangan Wisata Kuliner terhadap penggunaan media Trans TV. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media Trans TV terhadap kepuasan penonton. Dari penelitian tersebut lebih jauh menyampaikan bahwa motivasi responden dalam melihat tayangan Wisata Kuliner di Trans TV turut menentukan dalam penggunaan media di Trans TV. Secara lebih jauh, responden yaitu mahasiswa AMPTA di Yogyakarta termotivasi untuk melihat tayangan Wisata Kuliner tersebut guna memenuhi kebutuhannya akan informasi mengenai beraneka macam kuliner yang ada di Nusantara.

Haidir Ahmad (2012: 53) dalam penelitiannya berjudul Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi terhadap Pengetahuan Bidang Boga pada Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan sampel berjumlah 78 siswa, memiliki tujuan untuk mengetahui intensitas dan pengetahuan boga pada diri siswa dan juga mengetahui hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa intensitas melihat tayangan kuliner pada siswa tersebut tinggi. Adapun pengetahuan boga pada siswa tersebut juga tinggi. Selain itu juga terdapat hubungan yang positif antara intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dengan pengetahuan boga siswa SMK tersebut.

Christel Antonia Russel, et.al (2004: 159) dalam jurnalnya berjudul *Consumption of Television Programming* dengan sampel sebanyak 175 mahasiswa di berbagai universitas, ia mengukur keterhubungan antara program televisi dengan perilaku penonton. Penelitian tersebut menghasilkan bukti bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan penonton saat melihat program di televisi terhadap sikap mereka. Senada dengan Christel Antonia Russel, et.al, Heru Affandy (2008: 5)

dalam kajiannya mengenai industri pertelevisian Indonesia bahwa televisi memang memberi pengaruh besar bagi masyarakat bahkan dapat mengubah perilaku masyarakat.

Di sisi lain, Nanik Kristiana (2012: 111) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Game Online Sara's Cooking Class* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga di SMK N 1 Sewon. Subjek penelitian berjumlah 62 orang siswa. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa terdapat peningkatan minat dan motivasi belajar pada diri siswa setelah melakukan *Game Online Sara's Cooking Class*, selain itu *game* tersebut memberikan pengaruh kepada minat dan motivasi belajar pada diri siswa SMK N 1 Sewon.

Dari berbagai penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri seorang siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar. Penelitian tersebut juga menggambarkan adanya pengaruh yang disebabkan dari luar diri manusia seperti pada televisi atau internet terhadap perilaku, pengetahuan, bahkan minat dan motivasi seseorang. Meski demikian, hal tersebut tidak dapat diratakan kepada semua pihak dan lingkungan. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi pedoman pada penelitian ini. Untuk mengetahui ketercapaiannya dalam penelitian yang berbeda kali ini, maka penelitian ini perlu dilakukan.

## **E. Kerangka Berpikir**

Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Yogyakarta tidak dapat berlangsung secara cepat. Hal ini merupakan sebuah proses dimana perlunya

persiapan yang matang dan juga kerjasama dari berbagai pihak agar kurikulum ini dapat berlangsung secara maksimal. Dengan adanya kurikulum ini, terjadilah berbagai perubahan pada sistem pembelajaran termasuk dengan masuknya mata pelajaran baru seperti Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

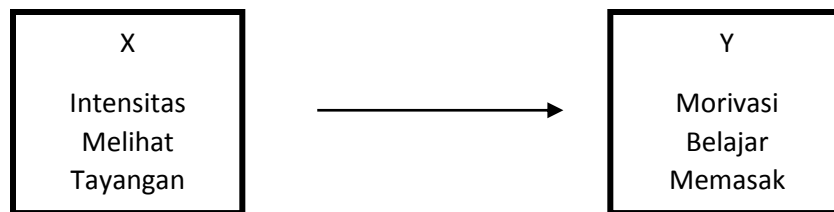
Dengan adanya Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada tahun ajaran 2014-2015 nanti akan memacu siswa untuk dapat berkarya menciptakan suatu produk yang layak jual. Untuk dapat menciptakan sebuah produk yang baik, siswa harus memiliki kepekaan dan wawasan yang luas terhadap perkembangan dunia industri termasuk dunia kuliner yang saat ini sedang berkembang pesat seiring pertumbuhan ekonomi informasi dan komunikasi yang kian maju. Untuk memperluas wawasan tersebut, siswa dapat mendapatkannya dari berbagai media termasuk media televisi yang menyajikan banyak wawasan dan informasi.

Remaja SMA merupakan usia dimana mudah terpengaruh. Sebagai siswa remaja yang mudah terpengaruh, tentu saja melihat tayangan kuliner akan memberikan sedikit banyak pengaruh bagi diri mereka masing-masing. Baik pengaruh negatif, maupun positif. Bahkan, bisa jadi hal tersebut akan menimbulkan motivasi tersendiri di dalam diri mereka, seperti motivasi belajar memasak.

Motivasi belajar dapat timbul dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam (motif intrinsik), dan faktor dari luar (motif ekstrinsik). Motif intrinsik tersebut seperti kebutuhan, niat, kesenangan, kepuasan, dan lain sebagainya. Adapun motif ekstrinsik tersebut seperti adanya fasilitas, informasi, dukungan, dan pujian dari orang lain. Dalam hal ini, televisi merupakan media sehingga merupakan faktor dari

luar. Maka, untuk mengetahui apakah melihat tayangan kuliner di televisi dapat mempengaruhi motivasi belajar memasak pada diri remaja SMA, sebuah penelitian ini dilakukan.

Berikut ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Berpikir

#### **F. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis nol : Tidak ada pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Hipotesis alternatif : Terdapat pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Pengertian penelitian *ex-post facto* adalah penelitian dimana bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan atau kemungkinan sebab-akibat antara variasi atau faktor/variabel dengan faktor/variabel lain (Istanto Wahyu Djatmiko, 2013: 13). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji tingkat keterkaitan antara variabel dengan variabel lain, sehingga jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*.

Desain penelitian ini adalah survei. Penelitian survei akan menghasilkan kesimpulan yang akan digeneralisasikan meskipun data penelitian hanya diperoleh dari sampel (Endang Mulyatiningsih, 2011: 193). Karakteristik penelitian survei adalah digunakannya sampel dan menggunakan kuesioner dan dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Magelang Karangwaru Lor Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2014.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Endang Mulyatiningsih, 2011: 10).

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Pengertian sampel menurut Endang Mulyatiningsih, (2011: 10) sampel adalah cuplikan ataupun bagian dari populasi tersebut. Sugiyono, (2012: 62) juga memberikan pengertian mengenai sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil haruslah representatif atau dapat mewakili populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta kelas XI yang memiliki syarat memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di Televisi. Agar dapat mengetahui banyaknya populasi penelitian dengan syarat tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan penyaringan siswa yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di televisi. Dari hasil penyaringan yang telah dilakukan, diketahui bahwa 120 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner, sedangkan sisanya yaitu sebesar 109 siswa tidak memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di televisi. Sehingga, diketahui bahwa populasi penelitian ini sebesar 120 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner.

Setelah diketahui populasi penelitian, langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel penelitian. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel sesuai dengan tabel *Isaac & Michael* dengan perhitungan kesalahan sebesar 5%.

Dari perhitungan populasi sebesar 120 siswa yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di televisi, berdasarkan penentuan sampel Isaac & Michael maka didapatkan sampel penelitian sebesar 89 siswa dengan taraf kesalahan sebesar 5% (Endang Mulyatiningsih, 2011:19).

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012: 3) adalah suatu atribut, nilai, atau sifat seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih, (2011: 2) variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu ataupun benda manakala menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai ataupun kondisi yang dimiliki.

Sugiyono (2012: 4) mengklasifikasikan variabel menjadi beberapa macam seperti variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel stimulus, prediktor atau *antecedant* yang bersifat bebas. Sedangkan variabel dependen adalah variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi yang berarti variabel terikat. Variabel terikat maksudnya adalah variabel tersebut dipengaruhi oleh sebab lain atau diakibatkan oleh hal lain. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah intensitas melihat tayangan kuliner yang diberi simbol (X). Adapun variabel-dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar memasak yang diberi simbol (Y).



## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data berarti instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Endang Mulyatiningsih, 2012: 26). Alat pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Pada penelitian kali ini, alat pengumpul data adalah instrumen yang berwujud non tes yaitu angket/kuesioner.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 27), angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Sedangkan menurut Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2003: 76), metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data tersebut, angket disebarakan kepada responden.

Angket atau kuesioner menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

#### **a. Angket terbuka**

Angket terbuka memberi ruang yang terbuka bagi responden untuk mengungkapkan suatu fenomena atau pendapat.

#### **b. Angket tertutup**

Angket tertutup memberi batasan pada pilihan jawaban dan disusun dengan jenis skala jawaban.

Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes berupa angket/kuesioner dengan bentuk angket tertutup. Angket/kuesioner digunakan untuk mengetahui intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dan motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Angket/kuesioner yang digunakan menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2003: 64) menyebutkan bahwa kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas instrumennya. Instrumen haruslah valid, reliabel dan objektif sehingga data yang dihasilkan juga akan valid, reliabel dan objektif.

Dalam penyusunan instrumen berupa angket/kuesioner ini, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Sesuai dengan Cholid Nabruko & Abu Achmadi (2003: 78) tahapan penyusunan angket atau kuisisioner ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan menyusun kerangka materi yang berisi aspek-aspek yang akan diteliti serta jumlah item yang dibutuhkan.

Setelah itu, langkah selanjutnya yaitu menyusun indikator atau item-item yang telah diturunkan dari kerangka materi.

b. Penyusunan Materi

Penyusunan materi angket berupa item-item pernyataan harus dirumuskan dengan berbagai pertimbangan yaitu isi pertanyaan, perumusan pertanyaan, susunan pertanyaan, bentuk pertanyaan dan penyebaran angket.

c. Menyusun petunjuk.

d. Menyusun item pertanyaan.

e. Menganalisis data.

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen untuk mengukur intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi dan motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel/ Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jml. Item	No. Soal
			Positif	Negatif		
Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi	Frekuensi	1. Tingkat keseringan siswa melihat tayangan kuliner di Televisi	7	1	9	1, 2, 3, 4, 5, 6*, 7, 8, 9
		2. Tingkat kontinuitas siswa melihat tayangan kuliner di televisi	2	2	4	10, 11, 12*, 13*
	Durasi	3. Lamanya waktu yang dihabiskan siswa saat melihat tayangan kuliner	3	1	4	14, 15, 16, 17*
		4. Mengikuti acara dari awal hingga selesai	5	1	6	18, 19, 20*, 21, 22, 23
	Sikap saat penayangan	5. Kegiatan yang dilakukan siswa saat melihat tayangan kuliner di televisi	0	4	4	24*, 25*, 26*, 27*
		6. Atensi siswa saat melihat tayangan kuliner di televisi	1	1	2	28, 29*
		7. Tingkat kesenangan, ketertarikan dan kepuasan	2	1	3	30, 31, 32*
	Keterkaitan	8. Tingkat partisipasi siswa saat melihat tayangan kuliner di televisi	1	1	2	33, 34*
		9. Kejenuhan siswa saat melihat tayangan kuliner di televisi	2	2	4	35, 36*, 37, 38*
	Keseluruhan program tayang	10. Tingkat variasi tayangan kuliner yang dilihat siswa	2		2	39, 40
		11. Pengaruh variasi tayangan kuliner yang dilihat siswa terhadap persepsi, sugesti, sikap dan wawasannya	4	1	5	41, 42, 43, 44, 45*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jml. Item	No. Soal
				Positif	Negatif		
Motivasi Belajar Memasak	Motivasi Intrinsik	Kebutuhan	12. Timbulnya kesadaran akan kebutuhan keterampilan memasak	1	1	2	46, 47*
			13. Tuntutan hidup mandiri	1	1	2	48, 49*
		Kesenangan	14. Senang memasak	2	1	3	50, 51, 52*
			15. Menikmati memasak	1	1	2	53, 54*
			16. Ketekunan	2		2	55, 56
			17. Semangat	2		2	57, 58
		Bawaan dalam diri	18. Kesadaran dalam diri	1	1	2	59, 60*
		Kepuasan	19. Merasa belum cukup puas	1	1	2	61, 62*
	Motivasi Ekstrinsik	Fasilitas	20. Tersedianya alat masak dan bahan	2	1	3	63, 64, 65*
			21. Tersedianya media informasi yang mendukung	2		2	66, 67
		Pengakuan dari orang lain	22. Dukungan	1		1	68
			23. Pujian	1	1	2	69, 70*
		Jumlah		46	24	70	

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Hal ini didasarkan karena variabel intensitas dan motivasi belajar memasak adalah sebuah perilaku atau tindakan. Instrumen penelitian dibuat dengan menjabarkan variabel intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi dan variabel motivasi belajar memasak menjadi beberapa indikator. Dari indikator tersebut kemudian menjadi subindikator dimana dapat diukur dengan Skala Likert.

Subindikator tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa *item* pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Terdapat kriteria penilaian dalam menilai data responden tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Penilaian Kuesioner/Angket

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Pertanyaan	Nilai	Pertanyaan	Niai
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data sebuah peneilian harus memenuhi kriteria valid, reliabel dan objektif. Untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel tersebut maka harus dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen. Hal ini bertujuan agar intrumen penelitian layak digunakan, maka uji validitas dan reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan responden 30 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta non sampel yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di televisi. Dalam uji coba ini, butir soal yang gugur akan diganti dengan butir soal yang lain, namun apabila nilai butir soal dapat menutup nilai soal yang lain maka butir soal tersebut tidak perlu diganti.

### 1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2012: 1). Data yang valid adalah data yang menunjukkan derajat ketepatan, yaitu ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Untuk mengetahui validitas instrumen tersebut, hasil uji coba instrumen yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan validitas konstruk dan validitas isi.

#### **a. Validitas Konstruk**

Validitas konstruk adalah uji validitas instrumen menggunakan para ahli (*judgment expert*) yang akan mengaitkan instrumen dengan teori-teori tertentu. Instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan kepada para ahli kemudian para ahli akan memberikan saran-saran tertentu agar instrumen menjadi lebih layak lagi. Pada penelitian ini, validitas konstruk dilakukan oleh dua validator dosen Pendidikan Teknik Boga yaitu Ibu Sutriyati Purwanti, M.Si dan Ibu Fitri Rahmawati, M.P.

Hasil validitas konstruk yang telah dilakukan menghasilkan bahwa instrumen penelitian ini valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian dengan syarat dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menambah butir soal pada butir soal yang kurang detail. Meski demikian, tidak terdapat butir soal yang perlu digugurkan. Hasil dari uji validitas ini, sebesar 60 butir soal berkembang menjadi 70 butir soal yang siap digunakan sebagai penelitian.

#### **b. Validitas Isi**

Setelah melakukan validitas konstruk, maka selanjutnya dilakukan validitas isi. Validitas isi adalah uji coba instrumen yang diterapkan kepada responden. Validitas isi dilakukan agar mengetahui butir soal mana yang layak atau tidak layak menjadi soal.

Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta non sampel yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner. Dari hasil uji coba, selanjutnya dilakukan analisis butir soal menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah Skor Item

$\sum Y$  : Jumlah Skor Total

(Sugiyono, 2012: 356)

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh, instrumen akan dikatakan valid apabila nilai  $r$  yang dihasilkan lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan mengacu pada  $n$  responden dengan tingkat kesalahan 5%, (Sugiyono, 2012: 356). Dari uji coba penelitian ini dibantu dengan program SPSS *for Windows* versi 16. Dalam sistem SPSS, instrumen dapat diketahui kevalidannya dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan  $n$  sebesar 30 responden. Apabila  $r_{hitung} \geq$  dari 0,30, maka butir soal tersebut adalah valid. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} \leq r_{0,30}$ , maka butir soal tersebut tidak valid dan harus digugurkan.

Hasil dari uji coba instrumen untuk menguji validitas instrumen yang telah diujicobakan kepada 30 responden yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner non sampel adalah 12 butir pertanyaan gugur dan menyisakan 58 butir pertanyaan yang valid. Butir pertanyaan yang gugur adalah butir nomor 1, 2, 3, 6, 21, 22, 23, 36, 39, 47, 66 dan 67.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono, (2012: 2) data yang reliabel adalah data yang menunjukkan derajat konsistensi (keajegan). Untuk mengetahui instrumen data menghasilkan



data yang reliabel, maka hasil dari uji coba instrumen kemudian dihitung menggunakan rumus *Alpha Cornbrach* yaitu sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{\delta}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{\delta}^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

(Sugiyono, 2012: 365)

Penafsiran terhadap reabilitas instrumen dengan menganalisis besar kecilnya koefisien korelasi. Penentuan besar kecilnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto, (2013: 319)

Dalam memberikan intrepetasi instrumen, instrumen dikatakan reliabel jika  $\alpha \geq r_{\text{tabel}}$ . Namun apabila  $\alpha \leq r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tidak reliabel. Dalam penelitian ini analisis reabilitas instrumen dibantu menggunakan program SPSS *for Windows* versi 16. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan pada 30 responden non sampel siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki

kebiasaan melihat tayangan kuliner di TV menghasilkan reabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Reabilitas
Intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi (X)	0,870	Sangat Tinggi
Motivasi belajar memasak (Y)	0,913	Sangat Tinggi

Uji coba instrumen yang telah dilakukan kepada 30 responden non sampel siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner menghasilkan data bahwa pada variabel (X) yaitu intensitas melihat tayangan kuliner memiliki reabilitas sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena pada variabel X menghasilkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,870. Adapun pada variabel (Y) yaitu motivasi belajar memasak siswa, juga memiliki reabilitas sangat tinggi dengan menghasilkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,913. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat keterandalan atau reabilitas sangat tinggi sehingga layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari berbagai macam. Analisis data tergantung dengan data yang dihasilkan. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau merupakan data kualitatif yang telah diberi angka/skor. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat atau gambar (Endang Mulyatiningsih, 2011: 38).

Pada penelitian kali ini, data merupakan data kuantitatif karena telah diberi nilai atau skor. Analisis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan dua jenis, yaitu analisis data kuantitatif dengan hipotesis dan analisis

data deskriptif, kemudian analisis data kuantitatif dengan hipotesis dan analisis korelasi maupun regresi linier sederhana.

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Data akan dikemukakan dengan penyajian data, dengan tabel atau dengan grafik garis maupun batang. Sedangkan penjelasan kelompok dijelaskan dengan menggunakan modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang data dan simpangan baku. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih, (2011: 39). Analisis data deskriptif adalah analisis yang menggunakan dugaan atau jawaban sementara terhadap variabel tunggal dari kelompok sampel.

Pada penelitian ini, hipotesis pertama dan kedua yaitu intensitas melihat tayangan kuliner dan motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan dibantu menggunakan program SPSS *for Windows* versi 16. Data yang diperoleh berupa modus (Mo), median (Me), rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan minimum disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Mengacu pada Sugiyono, (2012: 29) data yang diperoleh kemudian dilakukan tahapan sebagai berikut:

#### **a. Mentabulasi data tiap variabel**

Data yang telah diperoleh dengan Skala Likert dengan interval 1-4 yang menghasilkan data interval. Berdasarkan responden, data yang diperoleh kemudian-

dijelaskan dengan menggunakan tabel dengan terlebih dahulu mererata tiap variabel dan indikator variabel.

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

Membuat tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan rumus *Struges* kemudian menentukan panjang kelas, rentang data, menyusun interval kelas dan menyajikannya pada tabel.

c. Meyusun data berdasarkan kecenderungan variabel.

Tabel kecenderungan variabel ditentukan berdasarkan tiga katagori. Pengkatagorian dilakukan dengan menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan Standar Deviasi (SDi) yang diperoleh. Untuk mencari *Mean Ideal* (Mi) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{nilai minimal ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{nilai minimal ideal})$$

Kecenderungan variabel dengan nilai ideal berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Kecenderungan Variabel

$>(\text{Mi} + 1,5 \text{ SDi})$	Tinggi/baik
$(\text{Mi} - 1,5 \text{ SDi})$ sampai $(\text{Mi} + 1,5 \text{ SDi})$	Sedang/Baik
$<(\text{Mi} - 1,5 \text{ SDi})$	Rendah/kurang baik

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian berdistribusi normal ataukah tidak. Data untuk statistik parametris seperti pada penelitian ini akan bekerja apabila variabel penelitian berdistribusi normal.

Dengan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 16, normalitas data dapat diketahui dengan metode *nonparametric test-one sample Kolmogorov Smirnov test*. Dengan metode tersebut, apabila nilai signifikansi  $\geq$  dari (P) 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $\leq$  (P) 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Apabila data yang diperoleh tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik yang lain dengan asumsi bahwa data distribusi normal (Sugiyono, 2012: 80). Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	Motivasi Belajar Memasak
N		89	89
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	101.3146	69.2360
	Std. Deviation	17.68898	9.11296
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.093
	Positive	.122	.054
	Negative	-.167	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.014	.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.573	.874

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Koefisien	Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )	Keterangan
X	1,573	0,05	Normal
Y	0,874	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 11 di atas, koefisien probabilitas variabel (X) yaitu intensitas melihat tayangan kuliner adalah sebesar 1,573 yaitu lebih besar dari 0,05. Adapun pada variabel (Y) yaitu motivasi belajar memasak siswa adalah sebesar 0,87 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas Data

Salah satu syarat analisis regresi adalah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier. Garis linier yang ditimbulkan menandakan bahwa data tiap variabel saling berhubungan atau mempengaruhi. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji linieritas regresi, (Sugiyono. 2012: 265).

Uji linieritas data pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS *for Windows* versi 16. Data yang diperoleh akan menghasilkan nilai yang akan dibandingkan dengan P (0,05). Apabila data yang diperoleh menghasilkan signifikansi *deviation from linierity*  $\geq$  (P) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan/pengaruh antar variabel tersebut. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh menghasilkan signifikansi *deviation from linierity*  $\leq$  (P) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi hubungan/pengaruh antara tiap variabel. Data yang telah menghasilkan kondisi linier maka dapat dilanjutkan pada analisis hipotesis. Adapun hasil Uji linieritas data adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Memasak * Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	Between Groups	(Combined)	5853.445	38	154.038	5.295	.000
		Linearity	4671.375	1	4671.375	160.572	.000
		Deviation from Linearity	1182.070	37	31.948	1.098	.375
	Within Groups		1454.600	50	29.092		
Total			7308.045	88			

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data

Hubungan Variabel X-Y	df	F	Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )	Keterangan
Deviation from linierity	37	1,098	0,375	Linier

Dari tabel 39 di atas, dapat diketahui bahwa variabel menunjukkan nilai F sebesar 1,098 dan nilai signifikansi sebesar 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi (0,375) adalah lebih besar dari p (0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) yaitu intensitas melihat tayangan kuliner dengan variabel (Y) yaitu motivasi belajar memasak.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat hasil perhitungan uji linieritas dan kemudian mengaitkannya dengan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila F hitung yang dihasilkan dari perhitungan regresi linier lebih kecil dari F tabel dengan taraf kesalahan 5%, maka kesimpulannya regresi tersebut linier.

Bersadarkan Sugiyono, (2012: 260), koefisien korelasi yang dihasilkan apabila menghasilkan koefisien korelasi dengan harga mendekati minus satu atau lebih dari satu, berarti terdapat hubungan variabel tersebut sempurna negatif atau sempurna positif. Dari sini dapat disimpulkan apakah hasil dari analisis regresi memberi keputusan naik turunnya intensitas melihat tayangan kuliner memberi pengaruh pada motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta ataukah tidak memberi pengaruh.

Pada penelitian ini, perumusan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol: Tidak ada pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Hipotesis alternatif: Terdapat pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Selanjutnya, data yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus regresi yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n \sum XiYi) - (\sum Xi \times \sum Yi)}{\sqrt{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \times \sqrt{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}}$$

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel (X) yaitu intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap variabel (Y) yaitu motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dibantu dengan program SPSS *for Windows* versi 16. Untuk mengintrepetasikan data penelitian, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Sugiyono, 2012: 274-275).



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Dalam pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah didapatkan dalam penelitian. Deskripsi data yang dilakukan merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk dapat mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Selain itu, deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian adalah agar mempermudah dalam menafsirkan hasil penelitian dan dapat memahami karakteristik distribusi skor dan subjek penelitian pada masing-masing variabel yaitu variabel intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dan variabel motivasi belajar memasak siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Data penelitian pada penelitian ini diperoleh berdasarkan instrumen penelitian berupa angket yang telah diberikan kepada responden yaitu 89 siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di televisi. Pada bab ini akan disajikan data yang telah terkumpul pada masing-masing variabel. Deskripsi data tersebut meliputi rerata (Mean), simpangan baku (SD), median (Me), modus (Mo) dan distribusi frekuensi serta tampilan grafiknya.

## 1. Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi

Pada variabel (X) yaitu intensitas melihat tayangan kuliner di televisi, data diperoleh dari responden/sampel sebanyak 89 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di televisi. Data diperoleh dari angket/kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 58 butir pertanyaan dengan 4 skala jawaban yaitu: sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Dalam mengolah data yang telah didapatkan dibantu dengan program SPSS *for Windows* versi 16. Data intensitas melihat tayangan kuliner yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Data Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Televisi

Statistics		Intensitas Melihat Tayangan Kuliner
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		101.3146
Median		107.0000
Mode		110.00
Std. Deviation		17.68898
Variance		312.900
Range		62.00
Minimum		69.00
Maximum		131.00
Sum		9017.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data intensitas melihat tayangan kuliner di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 89. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah 101,3146. Adapun median (*Me*) yang diperoleh adalah 107,000.

Modus (*Mode*) yang diperoleh adalah 110.00, sedangkan standar deviasi (SD) adalah 17,688. Jumlah skor maksimal (*Maximum*) yang diperoleh yaitu 131.00, sedangkan jumlah skor minimal (*Minimum*) yang diperoleh yaitu 69,00. Adapun jumlah semua skor (*Sum*) adalah 9017,00.

Setelah mengetahui data-data tersebut, maka data distribusi frekuensi dapat diketahui dengan terlebih dahulu menghitung panjang interval data tersebut. Untuk menentukan interval data menggunakan rumus  $K = (1 + 3,3 \log n)$ , dengan n adalah jumlah responden. Setelah melakukan perhitungan maka diketahui bahwa kelas interval adalah  $K = (1 + 3.3 \log 89)$ ,  $K = 7$ . Adapun rentang data intensitas melihat tayangan kuliner dapat dilihat dari skor maksimal dan minimal yang telah didapatkan. Rumus untuk mengetahui rentang data adalah nilai maksimal dikurang nilai minimum +1. Sehingga, setelah melakukan perhitungan didapatkan rentang data sebesar  $62 + 1 = 63$ . Panjang interval kelas kemudian ditentukan dengan membagi kelas interval dengan rentang data yaitu  $63 : 7 = 9$ . Distribusi frekuensi intensitas melihat tayangan kuliner dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Intensitas Melihat Tayangan Kuliner

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	69-78	16	17,7	18
2	79-88	8	8,9	27
3	89-98	6	6,7	33,7
4	99-108	19	21,3	55,1
5	109-118	26	29	84,3
6	119-128	13	14,4	98,9
7	129-131	1	1	100

Setelah distribusi data diketahui, maka selanjutnya dapat diketahui kecenderungan variabel (X) intensitas melihat tayangan kuliner dengan terlebih

dahulu menghitung nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{nilai minimal ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{nilai minimal ideal})$$

Berdasarkan rumus di atas, nilai maksimal ideal diperoleh dari jumlah butir soal variabel intensitas yaitu sebanyak 36 butir dikalikan dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4, sehingga diperoleh nilai maksimal adalah 144. Adapaun nilai minimal ideal pada variabel intensitas melihat tayangan kuliner diperoleh dari jumlah butir soal variabel intensitas yaitu 36 butir dikalikan dengan skor jawaban terendah yaitu 1 sehingga diperoleh nilai minimal ideal adalah 36. Setelah itu, dapat dilakukan penghitungan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (144 + 36) \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (144 - 36) \\ &= 18 \end{aligned}$$

Dengan mengacu pada tabel kecenderungan variabel pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui nilai kecenderungan variabel intensitas melihat tayangan kuliner adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Kecenderungan Skor Intensitas Melihat Tayangan Kuliner

Kriteria	Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
> 117	118-131	16	17,97%	Tinggi/baik
63 sampai 117	69-117	73	82,02%	Sedang/Baik
< 63	37-64,75	0	0	Rendah/kurang baik

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa intensitas melihat tayangan kuliner sebanyak 89 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta tergolong dalam dua katagori. Sebanyak 16 siswa atau 17,97% tergolong siswa dengan intensitas melihat tayangan kuliner yang tinggi, adapun sisanya yaitu sebanyak 73 siswa atau 82,02% siswa tergolong memiliki intensitas melihat tayangan kuliner yang sedang. Sehingga, sebanyak 0% siswa yang memiliki intensitas melihat tayangan kuliner yang rendah.

#### **a. Frekuensi**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket penelitian intensitas melihat tayangan kuliner di televisi, jumlah soal pada indikator frekuensi sejumlah 9 butir soal. Data yang diperoleh yaitu skor tertinggi adalah 30, skor terendah adalah 13, mean adalah 23,24, median (Me) adalah 26, dan modus (Mo) adalah 27. Adapun standar deviasi (SD) yang diperoleh yaitu 5,94.

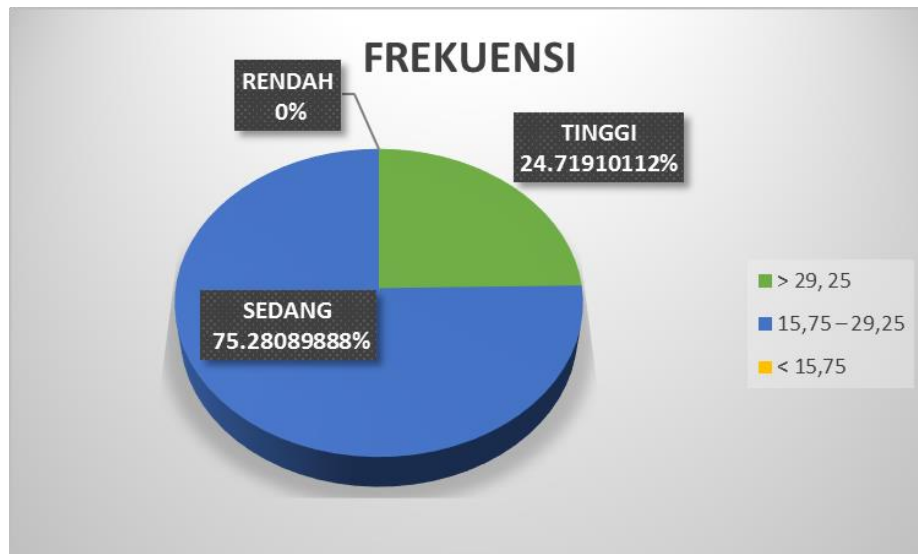
Jumlah kelas interval pada indikator frekuensi diperoleh dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dengan n adalah jumlah sampel/responden. sehingga didapat  $K = 1 + 3,3 \log 89$ ,  $K = 7,4$  dibulatkan menjadi 7. Besarnya range atau rentang data pada indikator frekuensi didapat dengan rumus (skor tertinggi – skor terendah) +1. Sehingga didapat *range* atau rentang data adalah  $(30-13) + 1 = 18$ . Adapun lebar kelas didapat dengan rumus range dibagi jumlah kelas interval sehingga lebar kelas adalah  $18 : 7 = 2,5$ . Tabel distrubusi frekuensi secara sistematis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	13 – 15,6	24	27
2.	15,7 – 18,3	0	0
3.	18,4 – 21	6	6,8
4.	21, 1 – 22,7	0	0
5.	22,8 – 25,4	8	12,43
6.	25,5 – 28,1	68	42,7
7.	28,2 - 30	22	14,6
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel 17 di atas, diketahui bahwa frekuensi indikator frekuensi pada variabel intensitas melihat tayangan kuliner di televisi pada interval 13 hingga 15,6 sebanyak 24 siswa (27%), interval 15,7 hingga 18,3 sebanyak 0 siswa (0%), interval 18,4 hingga 21 sebanyak 6 siswa (6,8%), interval 21,1 hingga 22,7 sebanyak 0 siswa (0%) interval 22,8 hingga 25,4 sebanyak 8 siswa (12,4%), interval 25,5 hingga 28,1 adalah sebanyak 68 siswa (42,7%) dan pada interval 28,2 hingga 30 sebanyak 22 siswa (14,6%).

Setelah mengetahui distrubusi frekuensi pada indikator frekuensi variabel intensitas melihat tayangan kuliner, maka selanjutnya adalah membuat tabel kecenderungan skor untuk mengetahui jumlah responden tersebut tergolong pada katagori tinggi, sedang ataupun rendah. Kecenderungan skor pada indikator frekuensi dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Kecenderungan Skor Indikator Frekuensi

Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa pada indikator frekuensi dalam variabel (X) intensitas melihat tayangan kuliner di televisi diketahui bahwa 0% siswa yang memiliki frekuensi rendah, sedangkan siswa dengan frekuensi sedang adalah 75,28%. Adapun siswa dengan frekuensi tinggi adalah 24,71%. Secara lebih detail, perbedaan intensitas melihat tayangan kuliner dalam kriteria sedang dan tinggi dapat dilihat dari skor yang didapat dalam setiap indikator. Penjabaran intensitas melihat tayangan kuliner dari tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Rerata Jawaban Indikator Frekuensi

No.	Indikator	Sub Indikator	Rerata Jawaban	
			Sedang	Tinggi
1.	Frekuensi	Keseringan	2	3
		Kontinuitas	3	3
		Rerata	2,5	3

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa dalam aspek frekuensi, pada siswa dengan frekuensi tinggi menghasilkan keseringan yang lebih sering dari siswa dengan frekuensi yang sedang. Tingkat keseringan pada masing-masing

kriteria tinggi dan sedang kemudian dapat dilihat dari jawaban yang telah dijawab oleh responden. siswa dengan kriteria frekuensi yang tinggi melihat tayangan kuliner dengan tingkat keseringan lebih dari 4 kali dalam satu bulan dan melihatnya secara kontinyu dari satu episode ke episode. Sebaliknya, siswa dengan frekuensi yang sedang memiliki frekuensi lebih sedikit dari siswa ber kriteria tinggi yaitu melihat tayangan kuliner kurang dari 4 kali dalam satu bulan. Adapun tingkat kontinuitas siswa kriteria sedang dapat dilihat dari jawaban pada instrumen yang telah dijawab. Siswa dengan kriteria sedang melihat tayangan kuliner dengan kontinuitas yang sedang pula sehingga mengikuti tayangan kuliner tersebut tidak selalu episode per episode.

#### **b. Durasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket intensitas melihat tayangan kuliner di televisi, jumlah soal pada indikator durasi adalah sebanyak 7 butir soal. Hasil yang diperoleh yaitu skor tertinggi adalah 24, skor terendah adalah 13, rerata-atau mean adalah 16,66, modus (Mo) adalah 16, median (Me) adalah 16, adapun standar deviasi (SD) adalah 2,79.

Jumlah kelas interval pada indikator durasi dapat diketahui dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dengan n adalah jumlah responden atau sampel yaitu 89 siswa. Sehingga didapat  $K = 1 + 3,3 \log 89$ ,  $K = 7,4$  dibulatkan menjadi 7. Adapun *range* atau rentang skor pada indikator durasi diperoleh dengan skor tertinggi dikurang skor terendah + 1, sehingga didapat *range* atau rentang data =  $(24-13) + 1$ , yaitu 12.



Adapun lebar kelas didapat dari range atau rentang data dibagi jumlah kelas interval sehingga lebar kelas adalah 12 dibagi 7 = 1,7.

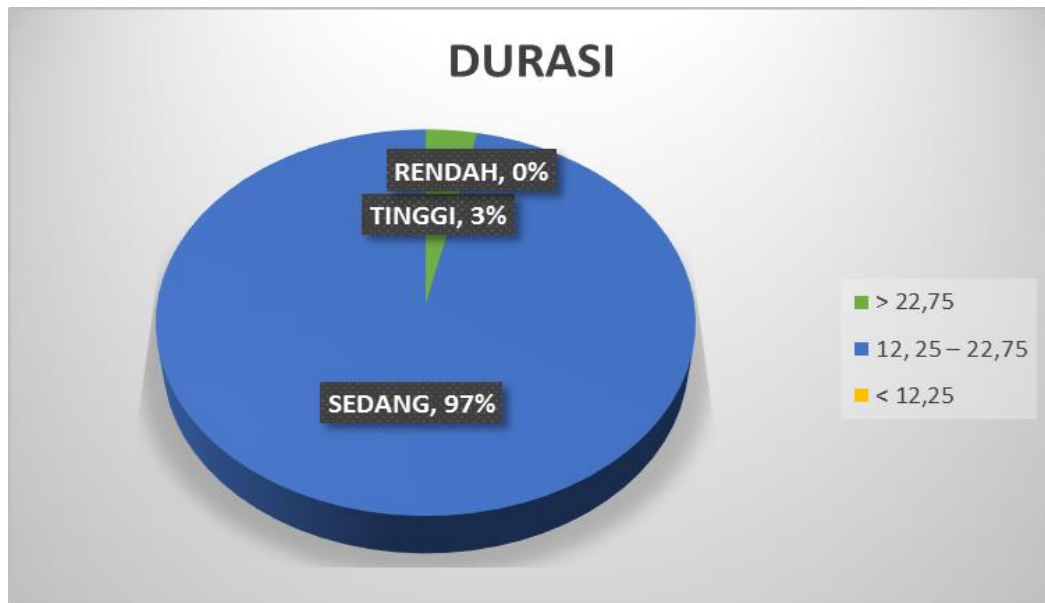
Distribusi frekuensi indikator durasi pada variabel (X) intensitas melihat tayangan kuliner di televisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator Durasi

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	13 – 14,7	23	25,84
2.	14,8 – 16,5	24	26,96
3.	16,6 – 18,3	19	21,34
4.	18,4 – 20,1	11	12,35
5.	20,2 – 21,9	8	8,98
6.	22 – 23,7	3	3,37
7.	23,8 -24	1	1,12
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel 19 di atas, diketahui bahwa pada interval 13 hingga 14,7 sebanyak 23 siswa (25,84%), interval 14,8 hingga 16,5 sebanyak 24 siswa (26,96%), interval 16,6 hingga 18,3 sebanyak 19 siswa (21,34%), interval 18,4 hingga 20,1 sebanyak 11 siswa (12,35%), interval 20,2 hingga 21,9 sebanyak 8 siswa (8,98%), interval 22 hingga 23,7 sebanyak 3 siswa (3,3%) dan pada interval 23,8 hingga 24 sebanyak 1 siswa atau (1,12%).

Setelah mengetahui distribusi frekuensi pada indikator durasi, selanjutnya adalah menghitung kecenderungan skor pada indikator durasi. Tabel kecenderungan skor pada indikator durasi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 7. Kecenderungan Skor Indikator Durasi

Berdasarkan diagram pada gambar 7 di atas, diketahui bahwa kecenderungan skor pada indikator durasi dalam variabel intensitas melihat tayangan kuliner di televisi yaitu 3% pada katagori tinggi, 97% pada katagori sedang, dan 0% pada katagori rendah. Untuk lebih jelasnya perbedaan pada masing-masing katagori dapat diketahui pada rerata jawaban yang telah dijawab oleh responden. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Rerata Jawaban Indikator Durasi

Indikator	Sub Indikator	Rerata Jawaban	
		Sedang	Tinggi
Durasi	Lamanya waktu	2	3
	Ikut Acara dari awal-selesai	2	3
	Rerata	2	3

Dalam segi durasi, siswa dengan kriteria tinggi memiliki durasi yang lebih lama dibandingkan dengan siswa berkriteria sedang. Durasi siswa pada kriteria tinggi dapat dilihat dari jawaban pada instrumen yang telah dijawab. Hasil dari

perhitungan nilai instrumen menghasilkan bahwa siswa dengan durasi tinggi melihat tayangan kuliner dengan durasi 30 menit, dan 2 jam khusus pada tayangan Master Chef Junior. Dengan kata lain, siswa dengan durasi tinggi melihat tayangan kuliner dari awal hingga selesai. Adapun pada siswa dengan durasi sedang, melihat tayangan kuliner tersebut kurang dari 30 menit atau kurang dari 2 jam khusus pada tayangan Master Chef Junior. Dengan kata lain, siswa dengan durasi sedang tidak melihat tayangan kuliner dari awal hingga selesai.

### **c. Sikap Saat Penayangan**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil penelitian pada angket intensitas melihat tayangan kuliner, jumlah soal yang digunakan pada indikator sikap saat penayangan adalah 9 butir soal. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 34, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 17. Rerata atau mean yang diperoleh adalah 26,29, median (Me) yang diperoleh yaitu 28 dan modus (Mo) yang diperoleh yaitu 29. Adapun standar deviasi (SD) yang diperoleh yaitu 5,40.

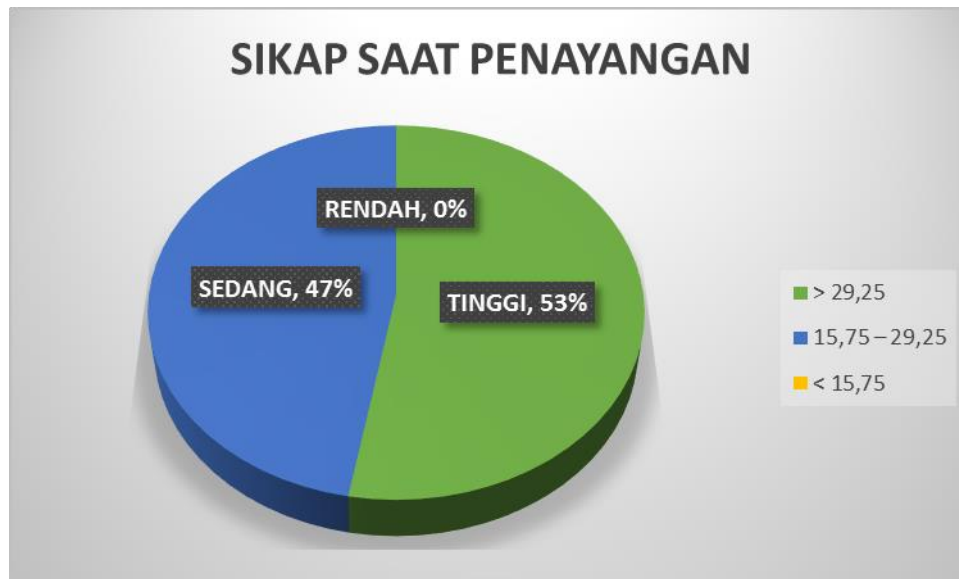
Jumlah interval kelas dapat diketahui dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$  dengan  $n$  adalah jumlah responden atau sampel. Sehingga diperoleh  $K$  yaitu  $1 + 3,3 \log 89$ ,  $K = 7,4$  dibulatkan menjadi 7. Adapun *range* atau rentang data yang diperoleh adalah skor tertinggi dikurang skor terendah +1, sehingga *range* atau rentang data yaitu  $(34-17) + 1 = 18$ . Adapun lebar kelas diperoleh dari pembagian rentang data dengan jumlah interval kelas sehingga didapat  $18$  dibagi  $7$  adalah  $2,5$ . Distribusi frekuensi pada indikator sikap saat penayangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Saat Penayangan

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	17 – 19,5	18	20,22
2.	19,6 – 22,1	8	8,98
3.	22,2 – 24,7	0	0
4.	24,8 – 27,3	15	16,85
5.	27,4 – 29,9	17	19,10
6.	30 – 32,5	22	24,71
7.	32,6 - 34	8	8,98
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel 21 di atas, diketahui bahwa pada indikiator sikap saat penayangan, pada interval 17 hingga 19, 5 adalah sebanyak 10 siswa (20,22%), pada interval 19,6 hingga 22,1 adalah sebanyak 8 siswa (8,98%), pada interval 22,2 hingga 24,7 adalah 0 siswa (0%), pada interval 24,8 hingga 27,3 sebanyak 15 siswa (16,8%), pada interval 27,4 hingga 29,9 sebanyak 17 siswa (19,10%), pada interval 30 hingga 32,5 sebanyak 22 siswa (24,71%), dan pada interval 32,6 hingga 34 adalah sebanyak 8 siswa (8,9%).

Setelah diketahui distribusi frekuensi pada indikator sikap saat penayangan, selanjutnya adalah menganalisis kecenderungan skor. Kecenderungan skor pada indikator sikap saat penayangan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 8. Kecenderungan Skor Indikator Sikap Saat Penayangan

Berdasarkan diagram pada gambar 8 di atas, diketahui bahwa pada indikator sikap saat penayangan pada variabel (X) intensitas melihat tayangan kuliner di televisi didapat hasil bahwa 0 siswa memiliki sikap yang rendah. Adapun pada katagori sedang didapat 42 siswa (47,19%). Sedangkan 47 siswa (52,80%) adalah siswa dengan sikap saat penayangan dengan katagori tinggi.

Agar lebih detail, perbedaan sikap pada tiap-tiap katagori dapat diketahui dengan melihat rerata jawaban yang telah dijawab oleh responden. rerata jawaban pada indikator sikap saat penayangan adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Rerata Jawaban pada Indikator Sikap Saat Penayangan

Indikator	Sub Indikator	Rerata Jawaban	
		Sedang	Tinggi
Sikap yang dilakukan	Kegiatan	3	4
	Atensi	3	3
	Kesenangan	3	4
	Rerata	3	4

Pada aspek kegiatan yang dilakukan, siswa dengan katagori tinggi melihat tayangan kuliner dengan atensi yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan sikap siswa yang melihat tayangan kuliner tanpa melakukan aktivitas lain, dan timbulnya rasa senang saat melihat tayangan kuliner tersebut. Adapun siswa dengan katagori sedang sebagian siswa melihat tayangan kuliner dengan melakukan aktivitas lain seperti bermain HP, menyetrika, dan lain-lain. Sebagian siswa melihatnya tanpa melakukan aktivitas lain. Meskipun demikian, siswa katagori sedang tidak-terganggu dengan sikap melakukan aktivitas lain saat melihat tayangan kuliner dan tetap timbul rasa senang saat melihat tayangan kuliner di televisi.

#### **d. Keterkaitan**

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian, indikator keterkaitan pada variabel (X) intensitas melihat tayangan kuliner di televisi berisi 5 butir pertanyaan. Skor tertinggi pada indikator tersebut adalah 20, sedangkan skor terendah yang didapatkan yaitu 10. Adapun rerata (mean) yang didapatkan yaitu 15,39, dengan median (Me) yaitu 16,00, dan modus (Mo) yaitu 16. Sedangkan standar deviasi (SD) yang didapatkan yaitu 2,20.

Panjang kelas interval pada indikator keterkaitan diperoleh dari rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dengan n adalah jumlah responden. sehingga didapat K yaitu  $1 + 3,3 \log 89$ ,  $K = 7,4$  dibulatkan menjadi 7.

*Range* atau rentang data didapatkan dari skor tertinggi dikurang skor terendah +1, sehingga didapat *range* atau rentang data yaitu  $(20-10) + 1 = 11$ . Adapun lebar kelas diperoleh dari pembagian rentang data dengan kelas interval sehingga didapat

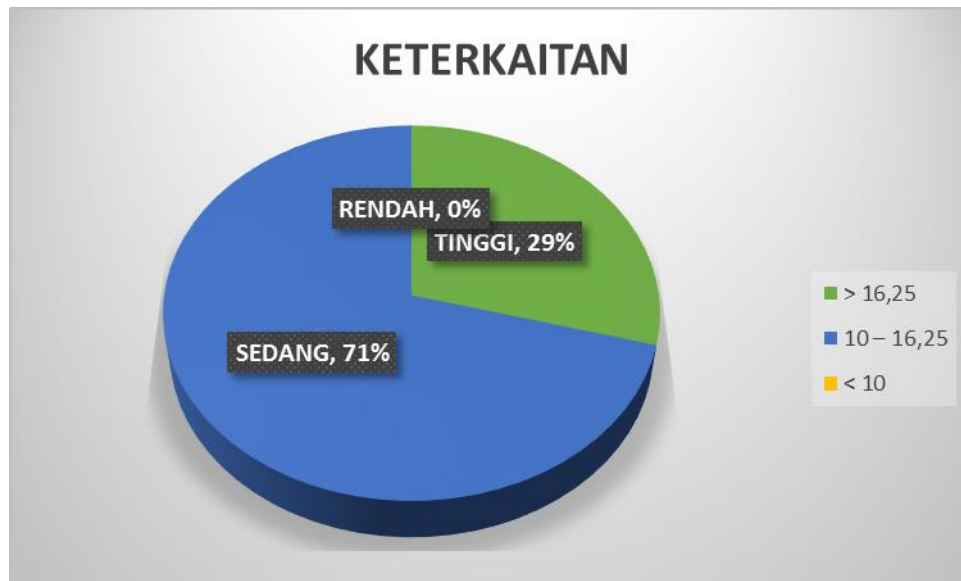
$11 : 7 = 1,5$ . Distribusi frekuensi pada indikator keterkaitan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Indikator Keterkaitan

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	10 – 11,5	2	2,24
2.	11,6 – 13,1	17	19,10
3.	13,2 – 14,7	9	10,11
4.	14,8 – 16,3	35	39,32
5.	16,4 – 17,9	13	14,60
6.	18 – 19,5	8	8,98
7.	19,6 – 20	5	5,61
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel 23 di atas, diketahui bahwa pada indikator keterkaitan memiliki hasil yaitu pada interval 10 hingga 11,5 yaitu didapat 2 siswa (2,24%), pada interval 11,6 hingga 13,1 yaitu 17 siswa (19,10%), pada interval 13,2 hingga 14,7 yaitu 9 siswa (10,11%), pada interval 14,8 hingga 16,2 yaitu 35 siswa (39,32%), pada interval 16,4 hingga 17,9 yaitu 13 siswa (14,6%), pada interval 18 hingga 19,5 yaitu 8 siswa (8,99%), dan pada interval 19,6 hingga 20 yaitu 5 siswa (5,61%).

Setelah mengetahui distribusi frekuensi pada indikator keterkaitan, maka selanjutnya dapat menentukan kecenderungan skor pada indikator tersebut. Kecenderungan skor pada indikator keterkaitan dapat dilihat pada digram sebagai berikut:



Gambar 9. Kecenderungan Skor Indikator Keterkaitan

Berdasarkan diagram pada gambar 9 di atas, diketahui bahwa pada indikator keterkaitan dalam variabel (X) intensitas melihat tayangan kuliner di televisi memiliki hasil yaitu 0% siswa dengan kriteria keterkaitan yang rendah. Adapun siswa dengan katagori keterikatan yang sedang yaitu 71%, sisanya yaitu 29% adalah siswa dengan katagori keterikatan yang tinggi.

Agar dapat mengetahui perbedaan pada masing-masing katagori pada indikator keterkaitan tersebut, maka perlu dilakukan analisis pada setiap butir soal. Adapun rerata jawaban pada indikator keterkaitan adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Rerata Jawaban Indikator Keterkaitan

Indikator	Sub Indikator	Rerata Jawaban	
		Sedang	Tinggi
Keterkaitan	Terkait (terlibat)	3	3
	Rasa Bosan	3	4
	Rerata	3	3,5



Dari tabel 24 di atas, diketahui bahwa dalam segi keterkaitan (keterlibatan), siswa dengan intensitas tinggi memiliki daya keterkaitan atau keterlibatan yang baik. Hal ini ditandai dengan ketertarikan dan keinginan siswa untuk mencoba memasak atau mencicipi masakan yang ditayangkan di televisi. Siswa dengan intensitas yang tinggi juga memiliki tingkat kesenangan yang tinggi ditandai dengan tidak adanya rasa bosan dalam melihat tayangan kuliner di televisi. Adapun siswa dengan intensitas yang sedang juga memiliki keterkaitan (keterlibatan) yang cukup baik. Meskipun intensitas melihat tayangan kuliner termasuk sedang, namun tetap memiliki rasa keterkaitan atau keinginan untuk mencoba memasak atau mencicipi masakan yang ditayangkan di televisi. Meski demikian, siswa dengan intensitas sedang memiliki tingkat kebosanan dalam melihat tayangan kuliner di televisi.

#### **e. Keseluruhan Program Tayang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah soal pada indikator keseluruhan program tayang adalah terdiri dari 6 butir soal.

Skor tertinggi pada indikator ini adalah 23 dan skor terendah pada indikator ini adalah 11. Rerata atau mean pada indikator ini yaitu 17,4, median (Me) yaitu 18,0, modus (Mo) yaitu 19 dan standar deviasi (SD) yaitu 3,23.

Jumlah kelas interval pada indikator ini diketahui dari rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dengan n adalah jumlah responden sehingga  $K = 1 + 3,3 \log 89$ ,  $K = 7,4$  dibulatkan menjadi 7. Adapun *range* atau rentang data pada indikator ini didapat dari skor tertinggi dikurang skor terendah +1, sehingga didapat hasil rentang data yaitu  $(23 - 11) + 1 = 13$ .

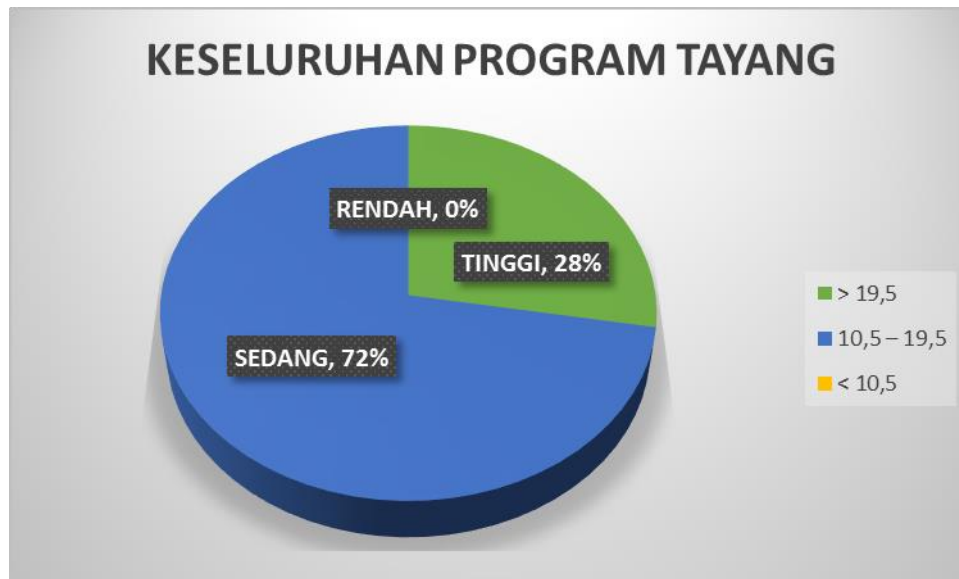
Sedangkan lebar kelas didapat dari pembagian rentang data dengan jumlah kelas interval sehingga didapat lebar kelas yaitu 13 dibagi 7 adalah 1,8. Distribusi frekuensi indikator keseluruhan program tayang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Indikator Keseluruhan Program Tayang

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	11 – 12,8	7	7,86
2.	12,9 – 14,7	12	13,48
3.	14,8 – 16,5	12	13,48
4.	16,6 – 18,4	20	22,47
5.	18,5 – 20,3	22	24,71
6.	20,4 – 22,2	11	12,35
7.	22,3 - 23	5	5,61
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel 25 di atas, diketahui bahwa pada interval 11 hingga 12,8 didapat sebanyak 7 siswa (7,86%), pada interval 12,9 hingga 14,7 didapat 12 siswa (13,48%), pada interval 14,8 hingga 16,5 didapat 12 siswa (13,48%), pada interval 16,6 hingga 18,4 didapat 20 siswa (22,47%), pada interval 18,5 hingga 20,3 didapat 22 siswa (24,71%), dan pada interval 20,4 hingga 22,2 didapat 11 siswa (12,35%), dan pada interval 22,3 hingga 23 didapat sebanyak 5 siswa (5,6%).

Dari perhitungan tersebut, indikator keseluruhan program tayang kemudian dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tabel pengkategorian pada indikator keseluruhan program tayang adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Kecenderungan Skor Indikator Keseluruhan Program Tayang

Berdasarkan diagram pada gambar 10 di atas, diketahui bahwa sejumlah 0% siswa memiliki keseluruhan program tayang yang rendah. Adapun 72% siswa memiliki keseluruhan program tayang yang sedang. Sedangkan 28% siswa memiliki keseluruhan program tayang yang tinggi.

Agar lebih jelasnya, perbedaan tiap-tiap kategori dapat dilihat dari rerata jawaban yang telah dijawab oleh responden. rerata jawaban pada indikator keseluruhan program tayang tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Rerata Jawaban Indikator Keseluruhan Program Tayang

Indikator	Sub Indikator	Rerata Jawaban	
		Sedang	Tinggi
Keseluruhan Program Tayang	Tayang	3	4
	Pengaruh	3	4
	Rerata	3	4

Pada aspek keseluruhan program tayang, siswa dengan kategori tinggi maupun sedang melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun televisi. Dengan melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun televisi, siswa dengan kategori tinggi

mendapat pengaruh yang positif setelah melihat tayangan kuliner di televisi. Pengaruh positif tersebut seperti menjadikan siswa menyukai hal-hal yang berkaitan dengan dunia kuliner, membuka wawasan, semangat, juga persepsi positif pada dunia kuliner dalam dirinya. Adapun siswa pada kategori sedang, melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun televisi cukup memberi pengaruh yang baik dalam dirinya meskipun pengaruh itu tidak sebesar pengaruh yang didapatkan siswa berintensitas tinggi.

## **2. Motivasi Belajar Memasak**

Data pada variabel motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angket. Responden atau sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 89 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di televisi. Butir pertanyaan mengenai motivasi belajar memasak siswa adalah sebanyak 22 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju dengan skor sebesar 4, setuju dengan skor sebesar 3, tidak setuju dengan skor sebesar 2, dan sangat tidak setuju dengan skor sebesar 1. Dalam mengolah data motivasi belajar memasak ini dibantu dengan program *SPSS for Windows* versi 16. Data mengenai motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Deskripsi Data Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta

Statistics		Motivasi Belajar Memasak
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		69.2360
Median		70.0000
Mode		67.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.11296
Variance		83.046
Range		36.00
Minimum		48.00
Maximum		84.00
Sum		6162.00

Berdasarkan tabel 27 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar memasak siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki rerata (Mean) sebesar 69,2360. Adapun median (Me) sebesar 70,00 dan modus (Mode) sebesar 67,00. Standar deviasi (SD) motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta sebesar 9,11296, dengan varians sebesar 83,046, range sebesar 36, nilai minimal (Minimum) sebesar 48, nilai maksimal (Maximum) sebesar 84, dan (Sum) sebesar 6162,00.

Setelah data-data tersebut diketahui, maka selanjutnya perlu dilakukan perhitungan panjang interval kelas. Panjang interval kelas dapat dihitung dengan rumus  $K = (1 + 3,3 \log n)$ , dengan  $n$  adalah jumlah responden atau sampel. Sehingga mengacu dengan rumus tersebut, panjang kelas interval variabel motivasi belajar memasak adalah  $K = (1 + \log 89)$ ,  $K = 7$ . Adapun rentang data dapat diketahui dengan menghitung skor maksimal dan minimal.

Skor maksimal pada variabel motivasi belajar diketahui dengan mengalikan jumlah butir soal dengan skor maksimal yang didapatkan yaitu 22 dikali 4 sehingga didapat skor maksimal 88. Adapun skor minimal pada variabel motivasi belajar

memasak ini didapatkan dengan mengalikan jumlah butir skor dengan skor minimal yang didapatkan yaitu 22 dikali 1 sehingga didapat skor minimal variabel motivasi belajar memasak adalah 22.

Apabila skor maksimal dan minimal telah diketahui, langkah selanjutnya yaitu menentukan rentang data dengan cara mengurangkan nilai skor maksimal dengan nilai skor minimal, sehingga didapat hasil 88 dikurang 22 ditambah 1 adalah 67. Adapun lebar interval diperoleh dari 67 dibagi 7 yaitu 9,5.

Tabel 28. Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar Memasak

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	48-54	9	10,1	10,1
2	55-61	11	12,3	22,5
3	62-68	20	22,4	44,9
4	69-75	25	28	73,0
5	76-82	20	22,5	95,5
6	83-84	4	4,5	100,0
7	85-88	0	0	0

Setelah distribusi data diketahui, maka selanjutnya dapat diketahui kecenderungan variabel (Y) yaitu motivasi belajar memasak dengan terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{nilai minimal ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{nilai minimal ideal})$$

Berdasarkan rumus di atas, nilai maksimal ideal diperoleh dari jumlah butir soal variabel intensitas yaitu sebanyak 22 butir dikalikan dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4, sehingga diperoleh nilai maksimal adalah 88. Adapun nilai minimal ideal pada variabel intensitas melihat tayangan kuliner diperoleh dari jumlah butir soal

variabel intensitas yaitu 22 butir dikalikan dengan skor jawaban terendah yaitu 1 sehingga diperoleh nilai minimal ideal adalah 22. Setelah itu, dapat dilakukan penghitungan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (88 + 22) \\ &= 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (88 - 22) \\ &= 11 \end{aligned}$$

Dengan mengacu pada tabel kecenderungan variabel pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui nilai kecenderungan variabel motivasi belajar memasak adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Kecenderungan Skor Motivasi Belajar Memasak

Kriteria	Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
> 71,5	72-84	40	44,94%	Tinggi/baik
38,5 sampai 71,5	48-71	49	55,056%	Sedang/Baik
< 38,5	0	0	0%	Rendah/kurang baik

Dari tabel 29 di atas, diketahui bahwa sebanyak 44,943% responden memiliki motivasi belajar memasak yang tinggi. Sisanya yaitu sebanyak 55,056% siswa memiliki motivasi belajar memasak yang sedang. Adapun siswa dengan motivasi belajar memasak yang rendah adalah 0%.

#### a. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah soal pada subvariabel motivasi instrinsik adalah sebanyak 16 butir soal. Skor tertinggi yang didapat yaitu 62 dan skor terendah yang didapat yaitu 37. Rerata atau *mean* pada subvariabel motivasi instrinsik adalah sebesar 50,34, median (*Me*) sebesar 51, modus (*Mo*) sebesar 48, dan standar deviasi (*SD*) yaitu sebesar 6,21.

Jumlah kelas interval pada subvariabel motivasi belajar memasak didapat dari rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dengan  $n$  adalah jumlah responden sehingga  $K = 1 + 3,3 \log 89$ ,  $K = 7,4$  dibulatkan menjadi 7.

*Range* atau rentang data pada motivasi instrinsik didapatkan dari skor tertinggi dikurang skor terendah +1, sehingga didapat rentang data adalah  $(72-43) + 1 = 30$ . Adapun lebar kelas didapat dari pembagian rentang data dengan jumlah kelas interval sehingga didapat  $30 : 7 = 4,2$ . Distribusi frekuensi pada motivasi instrinsik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	37 - 40,7	6	6,74
2.	40,8 - 44,4	10	11,23
3.	44,5 - 48,2	19	21,34
4.	48,3 - 51,9	13	14,60
5.	52 - 55,7	21	23,59
6.	55,8 - 59,5	13	14,60
7.	59,6 - 62	7	7,86
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel 30 di atas, diketahui bahwa pada interval 37 hingga 40,7 didapat 6 siswa (6,74%), interval 40,8 hingga 44,4 terdapat 10 siswa (11,23%), interval 44,5 hingga 48,2 terdapat 19 siswa (21,34%), interval 48,3 hingga 51,9 terdapat 13 siswa (14,60%), interval 52 hingga 55,7 terdapat 21 siswa (23,59%), interval 55,8 hingga 59,5 terdapat 13 siswa (14,60%), dan pada interval 59,6 hingga 62 terdapat 7 siswa (7,86%).

Setelah mengetahui distribusi frekuensi pada subvariabel motivasi intrinsik, untuk mengetahui siswa yang memiliki kecenderungan motivasi intrinsik yang tinggi,



sedang dan rendah maka perlu dibuat kecenderungan skor. Tabel kecenderungan skor pada sub variabel motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Kecenderungan Skor Subvariabel Motivasi Instrinsik

Berdasarkan diagram pada gambar 11 di atas, diketahui bahwa sebanyak 0% siswa pada katagori motivasi intrinsik yang rendah. Adapun siswa dengan motivasi instrinsik yang sedang adalah 65%. Sisanya yaitu 34% siswa memiliki morivasi instrinsik yang tinggi.

Agar dapat mendeskripsikan motivasi instrinsik secara lebih detail, maka penjelasan dilakukan dengan melihat indikator penelitian yang telah terangkum dalam butir pertanyaan instrumen. Penjabaran tiap indikator dapat dilihat dari tabel 31 berikut:

Tabel 31. Rerata Jawaban pada Motivasi Instrinsik

Sub Variabel	Subindikator	Rerata Jawaban	
		Sedang	Tinggi
Motivasi Intrinsik	Kebutuhan	3	3
	Tuntutan hidup	3	3,5
	Rasa senang	3	4
	Kenikmatan	3	3
	Ketekunan	3	3
	Semangat	3	3,5
	Bawaan dalam diri	3	4
	Belum cukup puas	3	3,5
	Rerata	3	3,43

Berdasarkan data pada tabel 31 di atas, siswa dengan motivasi instrinsik yang tinggi dapat memahami bahwa belajar memasak merupakan suatu kebutuhan dan tuntutan hidup dalam dirinya. Siswa memiliki kesenangan dan mendapatkan kenikmatan saat belajar memasak. Kegagalan yang didapatkan tidak membuat putus asa juga merupakan semangat dalam diri siswa. Bawaan dalam diri adanya niatan untuk belajar memasak juga cukup baik dengan rasa belum cukup puas jika belum dapat memasak.

Hal serupa juga terdapat pada siswa katagori sedang. Bagi mereka memasak merupakan suatu kebutuhan dan tuntutan hidup. Siswa dengan kriteria sedang cukup menganggap bahwa belajar memasak itu menyenangkan dan perlunya semangat dalam mempelajarinya. Keputusan juga merupakan hal yang harus dihindari jika mendapai kegagalan. Dalam diri mereka terdapat semangat, rasa belum cukup puas, dan bawaan dalam diri untuk belajar memasak meski tidak sebesar pada diri siswa pada katagori tinggi.

## b. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada subvariabel motivasi ekstrinsik terdiri dari 6 butir pertanyaan. Skor tertinggi yang didapatkan yaitu 24 dan skor terendah yang didapatkan yaitu 11. Rerata atau mean pada motivasi ekstrinsik sebesar 18,92, median (Me) sebesar 19, modus (Mo) sebesar 19, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,27.

Jumlah kelas interval pada subvariabel motivasi ekstrinsik didapat dari rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dengan  $n$  adalah jumlah responden sehingga didapat hasil  $K = 1 + 3,3 \log 89$ ,  $K = 7,4$  dibulatkan menjadi  $K$  adalah 7. Rentang data atau *range* pada motivasi ekstrinsik didapat dari skor tertinggi dikurang skor terendah +1, sehingga didapat hasil rentang data tersebut yaitu  $(24-11)+1 = 14$ . Adapun lebar kelas didapat dari pembagian antara rentang data dengan jumlah kelas interval sehingga didapat lebar kelas yaitu  $7 : 7 = 1$ . Distribusi frekuensi pada sub variabel motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	11-12	6	6,74
2.	13-14	4	4,49
3.	15-16	7	7,86
4.	17-18	16	17,97
5.	19-20	24	26,96
6.	21-22	19	21,34
7.	23-24	13	14,60
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel 32 di atas, diketahui bahwa pada interval 11 hingga 12 sebanyak 6 siswa (6,74%), interval 13 hingga 14 sebanyak 4 siswa (4,49%), interval

15 hingga 16 sebanyak 7 siswa (7,86%), interval 17 hingga 18 sebanyak 16 siswa (17,97%), interval 19 hingga 20 sebanyak 24 siswa (26,96%), interval 21 hingga 22 sebanyak 19 siswa (21,34%), dan pada interval 23 hingga 24 sebanyak 13 siswa (14,60%).

Setelah distribusi frekuensi diketahui maka untuk memudahkan mengintrepetasikannya maka perlu dilakukan kecenderungan skor yang akan mengkatagorikan data tersebut menjadi katagori rendah, sedang dan tinggi. Tabel kecenderungan skor pada subvariabel motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Keenderungan Skor pada Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan diagram pada gambar 12 di atas, diketahui bahwa 44,94% siswa yang cenderung memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi. Adapun 55,05% siswa memiliki motivasi ekstrinsik yang sedang. Sisanya yaitu 0% siswa cenderung memiliki motivasi ekstrinsik yang rendah.

Agar penjelasan pada tiap-tiap katagori menjadi lebih jelas, maka perlu dianalisis berdasarkan rerata jawaban pada instrumen yang telah dijawab saat penelitian. Rerata jawaban pada subvariabel motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Rerata Jawaban Motivasi Ekstrinsik

Sub Variabel	Indikator	Rerata Jawaban	
		Sedang	Tinggi
Motivasi Ekstrinsik	Tersedianya alat, bahan dan informasi	2,2	3,2
	Dukungan dari orang lain	1,8	3,3
	Pujian dari orang lain	1,9	3,4
	Rerata	1,9	3,3

Motivasi ekstrinsik pada siswa dengan katagori tinggi adalah 44,94%. Artinya, adanya fasilitas alat, bahan, media informasi dan adanya pengakuan dari orang lain meliputi pujian dan dukungan mempengaruhi motivasi mereka belajar memasak. Adapun pada siswa dengan katagori sedang, fasilitas alat, bahan dan informasi belum cukup berperan sebagai salah satu motivasi dalam dirinya untuk belajar memasak. Namun, kurang adanya dukungan dari orang lain dan juga pujian yang didapatkan merupakan cenderung menurunkan motivasi belajar memasak.

## B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel (X) yaitu intensitas melihat tayangan kuliner dengan variabel (Y) yaitu motivasi belajar memasak siswa. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol: Tidak ada pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Hipotesis alternatif: Terdapat pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan koefisien determinasi untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan intensitas melihat tayangan kuliner (X) terhadap motivasi belajar memasak siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta (Y). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS *for Windows* versi 16. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis penelitian:

Tabel 34. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Harga r		R <sup>2</sup>	Kesimpulan
	Hitung	Tabel		
X - Y	0,412	0,213	0,639	Positif H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>a</sub> diterima

Berdasarkan tabel 34 di atas, dapat diketahui bahwa r hitung sebesar 0,412 lebih besar dari r tabel 0,213. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta” ditolak. Adapun hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) yang berbunyi “Terdapat pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta” diterima. Besarnya determinan didapatkan sebesar  $R^2 = 0,639$ . Adapun koefisien determinan sebesar  $R^2 \times 100\% = 63\%$ .

Besar koefisien determinan tersebut membuktikan bahwa variabel (X) yaitu intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi mempengaruhi variabel (Y) yaitu motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta sebesar 63%. Adapun 37% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan dibantu dengan program SPSS *for Windows* versi 16, penelitian ini mendapatkan nilai konstan (a) sebesar 27,506

sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,412. Sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 27,506 + 0,412 X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa apabila intensitas melihat tayangan kuliner bertambah 1, maka akan mempengaruhi motivasi belajar memasak siswa dengan bertambahnya nilai motivasi sebesar 0,412. Dengan didapatkannya koefisien garis regresi yang positif maka dapat disimpulkan bahwa intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi mempengaruhi dan motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Adanya penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Yogyakarta pada tahun ajaran 2014-2015 memerlukan banyak persiapan. Hal ini dikarenakan pada penerapan kurikulum 2013 menimbulkan perubahan sistem yang berbeda dari sistem-sistem sebelumnya. Salah satu perubahan yang terjadi dengan adanya kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah adanya mata pelajaran baru yaitu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dimana sebagai siswa SMA, pembekalan mengenai keterampilan tetap perlu dilakukan, hal ini juga berkaitan dengan tujuan kewirausahaan dimana menjadi seorang wirausahawan dapat menjadi suatu pilihan karir bagi siswa SMA, bukan hanya SMK.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi empat bidang yaitu keterampilan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Pada bidang pengolahan, siswa dituntut untuk dapat mendesain, mengolah,

mengemas, menjual dan membuat bisnis usaha salah satunya dari bahan hewani dan nabati. Hal ini merupakan sebuah terobosan baru bahwa siswa SMA juga dituntut untuk dapat mengolah bahan makanan. Dengan adanya mata pelajaran ini, guru dan siswa dapat secara sinergis membangun pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan media-media yang ada, salah satunya yaitu televisi.

Televisi merupakan sebuah media informasi yang berperan sangat penting saat ini. Televisi turut berperan dalam mempresentasikan keadaan pasar pada kondisi kuliner saat ini yang ada di Indonesia. Untuk itulah, televisi dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, integrasi sosial, asimilasi budaya dan maraknya perkembangan informasi dan teknologi, televisi juga akan memberikan pengaruh pada diri seseorang. Saat ini dunia kuliner sedang mengalami perkembangan yang pesat. Dengan berkembangnya gaya hidup, mencicipi aneka macam masakan bukan hanya menjadi alat pemuas kebutuhan namun sudah menjadi suatu bentuk rekreasi. Masuknya budaya yang demikian membuat para stasiun televisi negeri maupun swasta berlomba-lomba menayangkan berbagai macam tayangan kuliner yang bervariasi. Tayangan kuliner ini hadir hampir setiap hari. Tayangan kuliner tersebut dilihat oleh jutaan pemirsa di seluruh Indonesia dari berbagai kalangan dan usia, tak terkecuali siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Dampak yang diakibatkan dari meningkatnya dunia pariwisata dan kuliner saat ini juga dapat menimbulkan motivasi seseorang untuk belajar memasak. Saat ini memasak bukan lagi menjadi pekerjaan seorang wanita, bahkan laki-laki juga bisa



memasak. Survei juga telah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan input mahasiswa pada Prodi Pendidikan Teknik Boga yang berasal dari SMA. Adapun mahasiswa yang berasal dari SMK justru merupakan minoritas. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa input mahasiswa laki-laki dan perempuan yang masuk pada Pendidikan Teknik Boga maupun Teknik Boga juga hampir seimbang. Ini menandakan bahwa dunia kuliner di Indonesia memang sedang berkembang pesat. Memasak bukan lagi menjadi pekerjaan wanita, namun telah mengalami pergeseran bahwa siapapun pantas untuk belajar memasak.

Sebanyak 120 siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di televisi. Kegiatan itu dilakukan disaat hari libur dimana siswa cenderung menyukai kegiatan bersantai. Setelah melakukan penelitian, didapat hasil bahwa frekuensi siswa dalam melihat tayangan kuliner tersebut bervariasi yaitu antara 1 hingga lebih dari 4 kali dalam satu bulan.

Durasi atau lamanya waktu yang dihabiskan untuk melihat tayangan kuliner juga bervariasi. Siswa dengan intensitas tinggi cenderung melihat tayangan kuliner selama 30 menit, atau 2 jam khusus Master Chef Junior. Ini berarti siswa dengan intensitas tinggi melihat tayangan kuliner dari awal hingga selesai. Adapun siswa dengan intensitas sedang melihat tayangan kuliner dengan durasi kurang dari 30 menit atau tidak sampai selesai. Meski durasi yang dilakukan kurang dari 30 menit, namun atensi dalam melihat tayangan kuliner cukup baik ditandai dengan adanya rasa senang, kepuasan, keterkaitan dan pengaruh yang cukup baik dalam diri terhadap tayangan kuliner.

Intensitas melihat tayangan kuliner memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingginya motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Akibat melihat tayangan kuliner di televisi, siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta menunjukkan adanya keinginan, semangat, niat dan kemauan dalam diri untuk belajar memasak. Adanya fasilitas alat, bahan dan informasi dan juga adanya dukungan serta pujian yang didapatkan dari orang lain cukup mempengaruhi motivasi mereka belajar memasak.

Dari hasil penelitian, sebesar 17, 97% siswa memiliki intensitas melihat tayangan kuliner yang tinggi, sedangkan 82,02% siswa memiliki intensitas melihat tayangan kuliner yang sedang. Adapun dalam segi motivasi belajar memasak, sebesar 44,943% siswa memiliki motivasi belajar memasak yang tinggi, sedangkan sebesar 55,056% siswa memiliki motivasi belajar memasak yang sedang.

Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya intensitas melihat tayangan kuliner terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebesar 63%. Hal ini menggambarkan bahwa tayangan kuliner di media televisi merupakan media yang cukup efektif memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar memasak seseorang yang dapat dikatakan memiliki pengetahuan minim mengenai dunia memasak. Adapun sisanya yaitu 37% dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar memasak salah satunya yaitu sistem pembelajaran. SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sekolah umum dimana keterampilan memasak bukan menjadi sebuah mata pelajaran wajib, sehingga kesadaran untuk belajar memasak adalah sesuatu naluri dalam diri. Karen Wistoft,

(2012: 14) dalam *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning. The Desire to Learn as a Kind of Love: Gardening, Cooking and Passion in Outdoor Education* menghasilkan bahwa anak-anak pada sekolah khusus alam "*Garden for Bellies*" sangat bersemangat dalam belajar bercocok tanam, memasak, atau kegiatan lainnya dikarenakan sistem pendidikan sekolah alam yang sangat mendukung yang dikemas secara menyenangkan.

Penelitian Nanik Kristiana yang berjudul "Pengaruh *Game online Sara's Cooking Class* terhadap minat dan motivasi belajar siswa kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK 1 Sewon menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dan motivasi belajar memasak pada Mata Pelajaran Kontinental setelah diberlakukannya *game Online Sara's Cooking Class*. Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan akan meningkatkan minat dan motivasi belajar pada diri seseorang, itu berarti bahwa sistem pembelajaran merupakan sebuah sistem yang ada di bawah sistem pendidikan. Artinya, faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar memasak seseorang salah satunya adalah dengan adanya sistem pendidikan yang mendukung.

## **BAB 5 SIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta pada katagori tinggi sebanyak 16 siswa (17,97%), katagori sedang sebanyak 73 siswa (82,02%) adapun katagori rendah sebanyak 0 siswa (0%).
2. Motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta pada katagori tinggi sebanyak 40 siswa (44,94%), katagori sedang sebanyak siswa 49 (55,05%), dan katagori rendah sebanyak 0 siswa (0%).
3. Terdapat pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 63%;  $R_{xy} = 0,412$  dengan  $R^2 = 0,639$ . Adapun nilai probabilitas  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sedangkan  $R_{tabel} = 0,207$ .

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada populasi yaitu 120 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki kebiasaan melihat tayangan kuliner di televisi.

2. Teknik pengumpulan data penelitian ini terbatas pada angket/kuesioner dengan validasi instrumen berupa validasi konstruk dari *expert judgement*, validasi isi, dan reabilitas instrumen. Peneliti tidak melakukan observasi secara langsung kegiatan melihat tayangan kuliner sehingga mengandalkan penuh pada kejujuran responden.
3. Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang berkesinambungan sehingga hanya terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat sehingga dimungkinkan data kurang objektif.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta cukup antusias pada bidang kuliner sehingga apabila perlu SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat memberikan wadah bagi para siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kulinernya seperti dengan diadakannya program keterampilan memasak.
2. Tayangan kuliner di media televisi merupakan media yang sangat berpengaruh bagi para penontonnya dalam meningkatkan wawasan dan motivasinya dalam bidang kuliner sehingga kualitas tayangan perlu ditingkatkan.
3. Motivasi belajar memasak dapat tumbuh dalam diri siapapun juga bukan hanya dalam diri siswa SMK namun dapat juga tumbuh dalam diri siswa SMA

sehingga hendaknya para akademisi dan pemerhati dunia kuliner menjadikan hal ini sebagai sebuah wawasan.

4. Pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebesar 63%. Adapun 37% sisanya berasal dari faktor lain yang perlu diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Nabruko & Abu Achmadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Christel Antonia Russel. (2004). The Consumption of Television Programming: Development and Validation of Connectedness Scale. *Journal of Consumer Research*. (Vol. 31 June 2004).
- Cristina Blakey. (2011). Consuming Place: Tourism's Gastronomy Connection. *Journal of University of Hawaii*. (Vol.I. No.10) Hlm. 51-53.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ervi Virna N. (2007). Wisata Kuliner, Bukan Sekedar Wisata Pemuas Nafsu Perut. *Warta Pariwisata*. Hlm. 1-4.
- Haidir Ahmad. (2012). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini Retnaningsih. (2012). Masalah Kurikulum Baru Tahun 2013. *Jurnal*. Vol. 1V, No. 24/II/P3DI/Desember/2012.
- Heru Effendy. (2008). *Industri Pertelevisian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Sukamto. (2013). Acara TV ini Paling Digemari Penonton Indonesia. Diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/03/06/090465467/Acara-TV-Ini-Paling-Digemari-Penonton-Indonesia>. Pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 08.26 WIB.
- Istanto Wahyu Djatmiko. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- John Hoffman. (2012). *Straight Talk About Teens*. The Psychology Foundation of Canada.
- John. P. Houston. (1985). *Motivation*. New York: Macmillan Publishing Company.

- J. Winardi. (2001). *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karen Wistoft, The Desire to Learn as a Kind of Love: Gardening, Cooking, and Passion in Outdoor Education. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*. Aarhus University, Denmark.
- Kuno Hottenrorr, et.al. (2012). Effects of High Intensity Training and Continuous Endurance Training on Aerobic Capacity and Body Composition I Recreationally Active Runners. *Journal of Sports Science and Medicine*. Martin-Luther University Halle-Wittenberg, Germany.
- Muhammad Yusuf Arifianto. (2010). Tayangan "Wisata Kuliner" dan Kepuasan. *Skripsi*. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Myron H. Dembo. (2004). *Motivation and Learning Strategies for College Success*. New Jersey: Lawrance Erlbaum Associates Publishers.
- Nanik Kristiana. (2012). Pengaruh Game Online *Sara's Cooking Class* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga di SMK N 1 Sewon. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Rizky Akbar. Jadwal Acara TV Indonesia. Diakses dari: <http://jadwaltvku.blogspot.com/>. Pada tanggal 8 Maret 2014 pukul 06.30 WIB.
- Richard M. Ryan & Edward L. Deci. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivation: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*. University of Rochester.
- Sardiman A. M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Stastistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



Tim Balitbang Depdiknas. (2011). <http://patbhe-jogja.sch.id>.

# L A M P I R A N

## **INSTRUMEN PRE RISET**

Kepada Yth : Adik-adikku siswa Kelas XI

Di : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Salam Sejahtera.

Adik-adikku siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yang saya hormati, di tengah kesibukan adik-adik semua izinkanlah saya meminta kesediaan adik adik untuk mengisi angket penelitian ini. Angket penelitian ini digunakan dalam rangka menyelesaikan syarat kelulusan yaitu Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Angket ini merupakan tahap awal saya dalam melakukan penelitian. Dalam angket ini, saya akan menjaring data adik-adik yang pernah melihat tayangan kuliner di televisi. Adapun tahap kedua dari penelitian ini adalah mengumpulkan data tentang intensitas adik-adik melihat tayangan kuliner dan data motivasi belajar memasak adik-adik semua. Saya sangat berharap adik-adik siswa siswi Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat membantu saya dengan memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai akademik adik-adikku semua.

Atas bantuan dan partisipasi adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Peneliti

Sholihah Qurrota A'yun

NIM. 10511241005

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang/check list (✓)
4. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai di sekolah.
5. Jawaban boleh diisi lebih dari satu.

Terima kasih.

**Jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya**

1. Apakah Anda pernah melihat tayangan kuliner di Televisi?

☐ Pernah ☐ Tidak Pernah

2. Jika pernah, acara kuliner apa saja yang pernah Anda lihat di TV? (Jawaban boleh lebih dari satu)

<b>Nama Acara</b>	<b>Stasiun TV</b>	<b>✓</b>	<b>Nama Acara</b>	<b>Stasiun TV</b>	<b>✓</b>
Master Chef Junior	RCTI		Resep Rahasia	Kompas TV	
Pelesir	MNC TV		Kungfu Chef	Global TV	
Gerebek Nusantara	MNC TV		Wisata Kuliner	Trans TV	
Fish N Chef	Trans 7		Foody With Rudy	ANTV	
Raja Pedas	Trans 7		Rasa Sayange	MNC TV	
Ragam Indonesia	Trans 7		Catatan Chef Arnold	Kompas TV	
Arjuna	Global TV				

## **INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN**

Kepada Yth : Adik-adikku siswa Kelas XI

Di : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Salam Sejahtera.

Adik-adikku siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yang saya hormati, di tengah kesibukan adik-adik semua izinkanlah saya meminta kesediaan adik adik untuk mengisi angket penelitian ini. Angket penelitian ini digunakan dalam rangka menyelesaikan syarat kelulusan yaitu Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Angket ini merupakan angket uji coba instrument guna memperoleh data tentang intensitas adik-adik melihat tayangan kuliner dan data motivasi belajar memasak adik-adik semua. Saya sangat berharap adik-adik siswa siswi Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat membantu saya dengan memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai akademik adik-adikku semua.

Atas bantuan dan partisipasi adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Peneliti

Sholihah Qurrota A'yun

NIM. 10511241005

Nama : .....  
No. Absen : .....  
Kelas : .....

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan.

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

4. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai di sekolah.

Terima kasih.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya melihat tayangan kuliner di TV 1x dalam satu bulan	SS	S	TS	STS
2.	Saya melihat tayangan kuliner di TV 2x dalam satu bulan	SS	S	TS	STS
3.	Saya melihat tayangan kuliner di TV 3x dalam satu bulan	SS	S	TS	STS
4.	Saya melihat tayangan kuliner di TV 4x dalam satu bulan	SS	S	TS	STS
5.	Saya melihat tayangan kuliner di TV lebih dari 4x dalam satu bulan	SS	S	TS	STS
6.	Frekuensi saya melihat tayangan kuliner di TV dalam satu bulan tidak dapat saya pastikan	SS	S	TS	STS
7.	Saya sengaja melihat tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS
8.	Saya melihat tayangan kuliner di TV saat waktu luang, hari libur, atau saat Hari Minggu	SS	S	TS	STS
9.	Saya melihat tayangan kuliner di TV itu kebetulan saja	SS	S	TS	STS
10.	Saya selalu mengikuti tayangan kuliner di TV episode per episode	SS	S	TS	STS
11.	Saya sengaja meluangkan waktu untuk mengikuti tiap episode tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS
12.	Saya melihat tayangan kuliner, tetapi saya tidak mengikuti tiap episodenya	SS	S	TS	STS
13.	Bagi saya mengikuti tayangan kuliner di TV tiap episodenya itu tidak perlu	SS	S	TS	STS
14.	Lamanya waktu saya melihat tayangan kuliner di TV adalah 30 menit. Khusus Master Chef Junior: 2 jam	SS	S	TS	STS
15.	Lamanya waktu saya melihat tayangan kuliner di TV kurang dari 30 menit. Khusus Master Chef Junior: kurang dari 2 jam	SS	S	TS	STS
16.	Saya melihat tayangan kuliner di TV hanya sekilas, tidak sampai 5-10 menit	SS	S	TS	STS
17.	Saya tidak tahu berapa lama waktu yang saya habiskan saat melihat tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS
18.	Jika saya melihat tayangan kuliner di TV, saya melihatnya dari awal hingga selesai	SS	S	TS	STS
19.	Saya menunggu jeda iklan dan kemudian kembali meneruskan melihat tayangan kuliner tersebut	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak melihat tayangan kuliner di TV dari awal hingga selesai	SS	S	TS	STS
21.	Saya melihat tayangan kuliner di TV pada bagian awal acara	SS	S	TS	STS
22.	Saya melihat tayangan kuliner di TV pada bagian tengah acara	SS	S	TS	STS
23.	Saya melihat tayangan kuliner di TV pada akhir acara	SS	S	TS	STS
24.	Ketika saya melihat tayangan kuliner di TV, saya melihatnya dengan seksama tanpa melakukan aktivitas lain. Misal: bermain HP, membaca buku, menyetrika, dll	SS	S	TS	STS
25.	Meskipun saya melihat tayangan kuliner sambil melakukan aktivitas lain, saya tetap dapat memahami acara tersebut	SS	S	TS	STS
26.	Saat saya melihat tayangan kuliner di TV, saya melihatnya dengan melakukan aktivitas lain seperti bermain HP, bermain <i>game</i> , dll	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak terganggu saat melihat tayangan kuliner di TV dengan melakukan aktivitas lain	SS	S	TS	STS
28.	Saya mengamati orang, bahan, alat atau apapun yang digunakan pada tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS
29.	Saya melihat tayangan kuliner namun saya tidak memperhatikannya dengan baik	SS	S	TS	STS
30.	Saya menikmati tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31.	Saya selalu merasa senang dan puas saat melihat tayangan kuliner	SS	S	TS	STS
32.	Menurut saya tayangan kuliner itu biasa saja	SS	S	TS	STS
33.	Saya ingin mencoba memasak atau mencicipi masakan yang ditayangkan di acara kuliner tersebut	SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak tertarik mencoba memasak atau mencicipi masakan yang di tayangkan di acara kuliner tersebut	SS	S	TS	STS
35.	Tayangan kuliner itu menarik saya tidak bosan melihatnya	SS	S	TS	STS
36.	Tayangan kuliner di TV itu membosankan	SS	S	TS	STS
37.	Saya melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun TV	SS	S	TS	STS
38.	Hanya satu jenis tayangan kuliner saja yang saya lihat	SS	S	TS	STS
39.	Melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun TV membuka wawasan saya mengenai banyaknya variasi masakan, variasi minuman, kearifan lokal, chef-chef terkenal, tempat-tempat kuliner, aneka kebiasaan makan, dsb.	SS	S	TS	STS
40.	Melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun TV membuat saya menyukai apapun yang berkaitan dengan dunia kuliner	SS	S	TS	STS
41.	Melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun TV mendorong saya untuk mencoba memasak atau mencicipi masakan tersebut	SS	S	TS	STS
42.	Melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun TV mengubah persepsi negatif saya mengenai dunia kuliner menjadi perspesi positif	SS	S	TS	STS
43.	Melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun televisi mendorong saya untuk berwirausaha atau meniti karir di bidang kuliner	SS	S	TS	STS
44.	Melihat satu jenis tayangan kuliner membuka wawasan, persepsi dan semangat saya mengenai dunia kuliner	SS	S	TS	STS
45.	Melihat tayangan kuliner dari satu atau berbagai stasiun TV tidak memberi pengaruh apa-apa dalam diri saya	SS	S	TS	STS
46.	Saya mau belajar memasak	SS	S	TS	STS
47.	Memasak itu tidak perlu dipelajari	SS	S	TS	STS
48.	Keterampilan memasak akan saya butuhkan suatu hari nanti, maka saya harus bisa	SS	S	TS	STS
49.	Saya tidak harus bisa memasak	SS	S	TS	STS
50.	Saya senang belajar memasak	SS	S	TS	STS
51.	Jika saya bisa memasak, saya merasa senang	SS	S	TS	STS
52.	Saya tidak suka memasak	SS	S	TS	STS
53.	Ketika saya belajar memasak, saya merasa <i>enjoy</i>	SS	S	TS	STS
54.	Ketika saya belajar memasak, saya melakukannya dengan terpaksa	SS	S	TS	STS
55.	Ketika saya belajar memasak dan mendapati kegagalan, saya baik-baik saja	SS	S	TS	STS
56.	Saya ingin tahu bagaimana proses sebuah masakan itu dibuat	SS	S	TS	STS
57.	Ketika saya gagal memasak, saya tertantang untuk mencobanya lagi	SS	S	TS	STS
58.	Ada dorongan dalam diri saya untuk bisa memasak	SS	S	TS	STS
59.	Ada niat dalam diri saya untuk belajar memasak	SS	S	TS	STS
60.	Saya tidak tertarik belajar memasak	SS	S	TS	STS
61.	Jika saya belum bisa memasak, saya tidak puas	SS	S	TS	STS
62.	Saya puas dengan kemampuan diri saya, sehingga saya tidak perlu belajar memasak	SS	S	TS	STS
63.	Alat memasak yang saya miliki mendorong saya untuk belajar	SS	S	TS	STS



No.	Pernyataan	Jawaban			
	memasak				
64.	Bahan-bahan masakan yang saya miliki mendorong saya untuk belajar memasak	SS	S	TS	STS
65.	Tidak tersedianya alat dan bahan-bahan memasak membuat saya tidak terdorong belajar memasak	SS	S	TS	STS
66.	Resep-resep yang saya miliki mendorong saya untuk belajar memasak	SS	S	TS	STS
67.	Wawasan dan informasi yang saya peroleh dari TV, majalah, Internet, dll mendorong saya untuk belajar memasak	SS	S	TS	STS
68.	Saat saya belajar memasak, orang tua dan teman-teman mendukung saya	SS	S	TS	STS
69.	Saat saya belajar memasak, saya mendapat pujian	SS	S	TS	STS
70.	Tidak adanya dukungan dan pujian yang saya dapatkan membuat saya tidak terdorong belajar memasak	SS	S	TS	STS

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Kepada Yth : Adik-adikku siswa Kelas XI

Di : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Salam Sejahtera.

Adik-adikku siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta yang saya hormati, di tengah kesibukan adik-adik semua izinkanlah saya meminta kesediaan adik adik untuk mengisi angket penelitian ini. Angket penelitian ini digunakan dalam rangka menyelesaikan syarat kelulusan yaitu Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang intensitas adik-adik melihat tayangan kuliner dan data motivasi belajar memasak adik-adik semua. Saya sangat berharap adik-adik siswa siswi Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat membantu saya dengan memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai akademik adik-adikku semua.

Atas bantuan dan partisipasi adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014

Peneliti

Sholihah Qurrota A'yun

NIM. 10511241005

## Angket Penelitian

Nama : .....  
No. Absen : .....  
Kelas : .....

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan.

Keterangan Alternatif Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

4. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai di sekolah.

Terima kasih.

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya melihat tayangan kuliner di TV 4x dalam satu bulan	SS	S	TS	STS
2.	Saya melihat tayangan kuliner di TV lebih dari 4x dalam satu bulan	SS	S	TS	STS
3.	Saya sengaja melihat tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS
4.	Saya melihat tayangan kuliner di TV saat waktu luang, hari libur, atau saat Hari Minggu	SS	S	TS	STS
5.	Saya melihat tayangan kuliner di TV itu kebetulan saja	SS	S	TS	STS
6.	Saya selalu mengikuti tayangan kuliner di TV episode per episode	SS	S	TS	STS
7.	Saya sengaja meluangkan waktu untuk mengikuti tiap episode tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS
8.	Saya melihat tayangan kuliner, tetapi saya tidak mengikuti tiap episodenya	SS	S	TS	STS
9.	Bagi saya mengikuti tayangan kuliner di TV tiap episodenya itu tidak perlu	SS	S	TS	STS
10.	Lamanya waktu saya melihat tayangan kuliner di TV adalah 30 menit. Khusus Master Chef Junior: 2 jam	SS	S	TS	STS
11.	Lamanya waktu saya melihat tayangan kuliner di TV kurang dari 30 menit. Khusus Master Chef Junior: kurang dari 2 jam	SS	S	TS	STS
12.	Saya melihat tayangan kuliner di TV hanya sekilas, tidak sampai 5-10 menit	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak tahu berapa lama waktu yang saya habiskan saat melihat tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS
14.	Jika saya melihat tayangan kuliner di TV, saya melihatnya dari awal hingga selesai	SS	S	TS	STS
15.	Saya menunggu jeda iklan dan kemudian kembali meneruskan melihat tayangan kuliner tersebut	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak melihat tayangan kuliner di TV dari awal hingga selesai	SS	S	TS	STS
17.	Ketika saya melihat tayangan kuliner di TV, saya melihatnya dengan seksama tanpa melakukan aktivitas lain. Misal: bermain HP, membaca buku, menyetraka, dll	SS	S	TS	STS
18.	Meskipun saya melihat tayangan kuliner sambil melakukan aktivitas lain, saya tetap dapat memahami acara tersebut	SS	S	TS	STS
19.	Saat saya melihat tayangan kuliner di TV, saya melihatnya dengan melakukan aktivitas lain seperti bermain HP, bermain game, dll	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak terganggu saat melihat tayangan kuliner di TV dengan melakukan aktivitas lain	SS	S	TS	STS
21.	Saya mengamati orang, bahan, alat atau apapun yang digunakan pada tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS
22.	Saya melihat tayangan kuliner namun saya tidak memperhatikannya dengan baik	SS	S	TS	STS
23.	Saya menikmati tayangan kuliner di TV	SS	S	TS	STS
24.	Saya selalu merasa senang dan puas saat melihat tayangan kuliner	SS	S	TS	STS
25.	Menurut saya tayangan kuliner itu biasa saja	SS	S	TS	STS
26.	Saya ingin mencoba memasak atau mencicipi masakan yang ditayangkan di acara kuliner tersebut	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak tertarik mencoba memasak atau mencicipi masakan yang ditayangkan di acara kuliner tersebut	SS	S	TS	STS
28.	Tayangan kuliner itu menarik saya tidak bosan melihatnya	SS	S	TS	STS
29.	Tayangan kuliner di TV itu membosankan	SS	S	TS	STS
30.	Hanya satu jenis tayangan kuliner saja yang saya lihat	SS	S	TS	STS

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31.	Melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun TV membuat saya menyukai apapun yang berkaitan dengan dunia kuliner	SS	S	TS	STS
32.	Melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun TV mendorong saya untuk mencoba memasak atau mencicipi masakan tersebut	SS	S	TS	STS
33.	Melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun TV mengubah persepsi negatif saya mengenai dunia kuliner menjadi perspsi positif	SS	S	TS	STS
34.	Melihat tayangan kuliner dari berbagai stasiun televisi mendorong saya untuk berwirausaha atau meniti karir di bidang kuliner	SS	S	TS	STS
35.	Melihat satu jenis tayangan kuliner membuka wawasan, persepsi dan semangat saya mengenai dunia kuliner	SS	S	TS	STS
36.	Melihat tayangan kuliner dari satu atau berbagai stasiun TV tidak memberi pengaruh apa-apa dalam diri saya	SS	S	TS	STS
37.	Saya mau belajar memasak	SS	S	TS	STS
38.	Keterampilan memasak akan saya butuhkan suatu hari nanti, maka saya harus bisa	SS	S	TS	STS
39.	Saya tidak harus bisa memasak	SS	S	TS	STS
40.	Saya senang belajar memasak	SS	S	TS	STS
41.	Jika saya bisa memasak, saya merasa senang	SS	S	TS	STS
42.	Saya tidak suka memasak	SS	S	TS	STS
43.	Ketika saya belajar memasak, saya merasa <i>enjoy</i>	SS	S	TS	STS
44.	Ketika saya belajar memasak, saya melakukannya dengan terpaksa	SS	S	TS	STS
45.	Ketika saya belajar memasak dan mendapati kegagalan, saya baik-baik saja	SS	S	TS	STS
46.	Saya ingin tahu bagaimana proses sebuah masakan itu dibuat	SS	S	TS	STS
47.	Ketika saya gagal memasak, saya tertantang untuk mencobanya lagi	SS	S	TS	STS
48.	Ada dorongan dalam diri saya untuk bisa memasak	SS	S	TS	STS
49.	Ada niat dalam diri saya untuk belajar memasak	SS	S	TS	STS
50.	Saya tidak tertarik belajar memasak	SS	S	TS	STS
51.	Jika saya belum bisa memasak, saya tidak puas	SS	S	TS	STS
52.	Saya puas dengan kemampuan diri saya, sehingga saya tidak perlu belajar memasak	SS	S	TS	STS
53.	Alat dan bahan memasak yang saya miliki mendorong saya untuk belajar memasak	SS	S	TS	STS
54.	Bahan-bahan masakan yang saya miliki mendorong saya untuk belajar memasak	SS	S	TS	STS
55.	Tidak tersedianya alat dan bahan-bahan memasak membuat saya tidak terdorong belajar memasak	SS	S	TS	STS
56.	Saat saya belajar memasak, orang tua dan teman-teman mendukung saya	SS	S	TS	STS
57.	Saat saya belajar memasak, saya mendapat pujian	SS	S	TS	STS
58.	Tidak adanya dukungan dan pujian yang saya dapatkan membuat saya tidak terdorong belajar memasak	SS	S	TS	STS

## TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL

**Tabel Isaac & Michael**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

- Hasil Uji Validitas Instrumen
- Hasil Uji Reabilitas Instrumen
- Hasil Analisis Deskriptif
- Hasil Uji linieritas Data
- Hasil Uji Normalitas Data
- Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

### DATA HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	-0,517	0,30	TIDAK VALID
2	-0,585	0,30	TIDAK VALID
3	0,289	0,30	TIDAK VALID
4	0,308	0,30	VALID
5	0,364	0,30	VALID
6	-0,152	0,30	TIDAK VALID
7	0,794	0,30	VALID
8	0,785	0,30	VALID
9	0,700	0,30	VALID
10	0,833	0,30	VALID
11	0,718	0,30	VALID
12	0,648	0,30	VALID
13	0,662	0,30	VALID
14	0,782	0,30	VALID
15	0,446	0,30	VALID
16	0,686	0,30	VALID
17	0,749	0,30	VALID
18	0,776	0,30	VALID
19	0,891	0,30	VALID
20	0,758	0,30	VALID
21	0,237	0,30	TIDAK VALID
22	0,147	0,30	TIDAK VALID
23	-0,869	0,30	TIDAK VALID
24	0,621	0,30	VALID
25	0,762	0,30	VALID
26	0,793	0,30	VALID
27	0,845	0,30	VALID
28	0,665	0,30	VALID
29	0,823	0,30	VALID
30	0,583	0,30	VALID
31	0,616	0,30	VALID
32	0,527	0,30	VALID
33	0,542	0,30	VALID
34	0,437	0,30	VALID
35	0,650	0,30	VALID
36	0,504	0,30	VALID
37	-0,394	0,30	TIDAK VALID
38	0,301	0,30	VALID
39	0,265	0,30	TIDAK VALID
40	0,488	0,30	VALID
41	0,437	0,30	VALID
42	0,876	0,30	VALID
43	0,798	0,30	VALID
44	0,631	0,30	VALID
45	0,750	0,30	VALID



No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
46	0,398	0,30	VALID
47	0,288	0,30	TIDAK VALID
48	0,397	0,30	VALID
49	0,803	0,30	VALID
50	0,624	0,30	VALID
51	0,610	0,30	VALID
52	0,685	0,30	VALID
53	0,617	0,30	VALID
54	0,748	0,30	VALID
55	0,326	0,30	VALID
56	0,557	0,30	VALID
57	0,403	0,30	VALID
58	0,666	0,30	VALID
59	0,667	0,30	VALID
60	0,610	0,30	VALID
61	0,624	0,30	VALID
62	0,829	0,30	VALID
63	0,522	0,30	VALID
64	0,818	0,30	VALID
65	0,425	0,30	VALID
66	0,265	0,30	TIDAK VALID
67	0,253	0,30	TIDAK VALID
68	0,871	0,30	VALID
69	0,770	0,30	VALID
70	0,733	0,30	VALID

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR0
0011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR0002
5 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR0
0038 VAR00039 VAR00040 VA
R00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR0005
2 VAR00053 VAR00054
VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064 VAR00065 VAR0
0066 VAR00067 VAR00068 VA
R00069 VAR00070
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	70

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	189.1667	1075.730	-.517	.945
VAR00002	189.0667	1084.202	-.584	.946
VAR00003	188.7000	1019.803	.289	.942
VAR00004	189.3000	1038.286	.308	.942
VAR00005	186.7000	899.459	.364	.964
VAR00006	188.8000	1050.924	-.152	.943
VAR00007	187.8000	1013.200	.794	.941
VAR00008	187.6000	996.248	.785	.940
VAR00009	187.8667	1001.292	.700	.940
VAR00010	187.7333	994.547	.833	.940
VAR00011	187.6667	1004.161	.718	.940
VAR00012	188.3333	1019.333	.648	.941
VAR00013	187.8333	1003.868	.662	.940
VAR00014	187.9667	1009.689	.782	.940
VAR00015	188.2333	1022.254	.446	.941
VAR00016	188.0000	1000.207	.686	.940
VAR00017	187.9000	998.024	.749	.940
VAR00018	187.9667	996.171	.776	.940
VAR00019	187.7667	1006.944	.891	.940
VAR00020	187.9333	1008.685	.758	.940
VAR00021	188.3000	1030.355	.237	.942
VAR00022	188.7333	1042.271	.147	.942
VAR00023	188.5333	1112.395	-.869	.948
VAR00024	187.8333	1009.316	.621	.941
VAR00025	187.8000	1003.407	.762	.940
VAR00026	187.7667	998.323	.793	.940
VAR00027	187.4667	988.740	.845	.939
VAR00028	187.3000	1015.734	.665	.941
VAR00029	187.8000	1009.338	.823	.940
VAR00030	187.5333	1019.292	.583	.941
VAR00031	187.3667	1019.275	.616	.941

**Item-Total Statistics**

VAR00032	187.6333	1021.413	.527	.941
VAR00033	187.5333	1021.154	.542	.941
VAR00034	187.2000	1022.441	.437	.941
VAR00035	187.4333	1019.564	.650	.941
VAR00036	187.4667	1028.257	.504	.941
VAR00037	187.8333	1065.454	-.394	.944
VAR00038	187.5333	1032.120	.301	.942
VAR00039	187.9000	1032.024	.265	.942
VAR00040	187.1667	1029.109	.488	.942
VAR00041	187.6000	1032.800	.437	.942
VAR00042	187.8667	996.533	.876	.940
VAR00043	187.9333	1000.409	.798	.940
VAR00044	187.9000	1018.921	.631	.941
VAR00045	187.5667	1000.806	.750	.940
VAR00046	187.7667	1029.771	.398	.942
VAR00047	187.3000	1033.803	.288	.942
VAR00048	187.5667	1028.461	.397	.942
VAR00049	187.3000	1000.700	.803	.940
VAR00050	187.7000	1017.597	.624	.941
VAR00051	187.4333	1017.220	.610	.941
VAR00052	187.3000	1014.838	.685	.941
VAR00053	187.7000	1012.562	.617	.941
VAR00054	187.7000	1001.872	.748	.940
VAR00055	188.0667	1030.754	.326	.942
VAR00056	187.6333	1025.826	.557	.941
VAR00057	187.3333	1034.368	.403	.942
VAR00058	187.3333	1014.299	.666	.941
VAR00059	187.2333	1018.875	.667	.941
VAR00060	187.5000	1011.983	.610	.941
VAR00061	187.4000	1015.766	.624	.941
VAR00062	187.8000	992.097	.829	.940
VAR00063	187.8000	1022.579	.522	.941
VAR00064	187.5333	999.706	.818	.940

Item-Total Statistics				
VAR00065	187.6000	1028.041	.425	.942
VAR00066	187.6333	1036.447	.265	.942
VAR00067	187.5667	1035.702	.253	.942
VAR00068	187.8333	999.316	.871	.940
VAR00069	187.6667	1001.195	.770	.940
VAR00070	187.4667	1002.602	.733	.940

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.9050E2	1.047E3	32.35019	70

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	37

Reliability

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	22

NPar Tests

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	89	95.8427	12.74122	71.00	123.00
Motivasi Belajar Memasak	89	84.3034	4.66468	76.00	96.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	Motivasi Belajar Memasak	
N		89	89	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	95.8427	84.3034	
	Std. Deviation	12.74122	4.66468	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.105	
	Positive	.093	.105	
	Negative	-.083	-.052	
Kolmogorov-Smirnov Z		.881	.991	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420	.280	

a. Test distribution is Normal.

MEANS TABLES=Motivasi BY Intensitas  
/CELLS MEAN COUNT STDDEV  
  
/STATISTICS LINEARITY.

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar Memasak * Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	89	57.1%	67	42.9%	156	100.0%

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Memasak * Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	Between Groups	(Combined)	1275.392	39	32.702	2.506	.001
		Linearity	591.643	1	591.643	45.339	.000
		Deviation from Linearity	683.750	38	17.993	1.379	.144
	Within Groups		639.417	49	13.049		
	Total		1914.809	88			



Frequencies

Statistics			
		Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	Motivasi Belajar Memasak
N	Valid	89	89
	Missing	0	0
Mean		101.3146	69.2360
Median		107.0000	70.0000
Mode		110.00	67.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		17.68898	9.11296
Variance		312.900	83.046
Range		62.00	36.00
Minimum		69.00	48.00
Maximum		131.00	84.00
Sum		9017.00	6162.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Intensitas Melihat Tayangan Kuliner					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	1.1	1.1	1.1
	70	2	2.2	2.2	3.4
	72	1	1.1	1.1	4.5
	73	4	4.5	4.5	9.0
	74	2	2.2	2.2	11.2
	75	2	2.2	2.2	13.5
	77	3	3.4	3.4	16.9
	78	1	1.1	1.1	18.0

Intensitas Melihat Tayangan Kuliner

	79	2	2.2	2.2	20.2
	80	3	3.4	3.4	23.6
	82	1	1.1	1.1	24.7
	84	1	1.1	1.1	25.8
	85	1	1.1	1.1	27.0
	89	4	4.5	4.5	31.5
	91	2	2.2	2.2	33.7
	100	3	3.4	3.4	37.1
	102	2	2.2	2.2	39.3
	103	1	1.1	1.1	40.4
	104	1	1.1	1.1	41.6
	105	3	3.4	3.4	44.9
	106	4	4.5	4.5	49.4
	107	3	3.4	3.4	52.8
	108	2	2.2	2.2	55.1
	109	2	2.2	2.2	57.3
	110	6	6.7	6.7	64.0
	111	3	3.4	3.4	67.4
	112	1	1.1	1.1	68.5
	113	5	5.6	5.6	74.2
	114	5	5.6	5.6	79.8
	115	1	1.1	1.1	80.9
	117	1	1.1	1.1	82.0
	118	2	2.2	2.2	84.3
	121	5	5.6	5.6	89.9
	122	1	1.1	1.1	91.0
	123	1	1.1	1.1	92.1
125	2	2.2	2.2	94.4	
126	2	2.2	2.2	96.6	
127	2	2.2	2.2	98.9	

**Intensitas Melihat Tayangan Kuliner**

	131	1	1.1	1.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

**Motivasi Belajar Memasak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	1.1	1.1	1.1
	50	1	1.1	1.1	2.2
	52	4	4.5	4.5	6.7
	54	3	3.4	3.4	10.1
	55	1	1.1	1.1	11.2
	57	1	1.1	1.1	12.4
	58	2	2.2	2.2	14.6
	60	3	3.4	3.4	18.0
	61	4	4.5	4.5	22.5
	62	2	2.2	2.2	24.7
	63	1	1.1	1.1	25.8
	64	1	1.1	1.1	27.0
	65	3	3.4	3.4	30.3
	66	4	4.5	4.5	34.8
	67	6	6.7	6.7	41.6
	68	3	3.4	3.4	44.9
	69	3	3.4	3.4	48.3
	70	2	2.2	2.2	50.6
	71	4	4.5	4.5	55.1
	72	4	4.5	4.5	59.6
	73	1	1.1	1.1	60.7
	74	6	6.7	6.7	67.4
	75	5	5.6	5.6	73.0
	76	1	1.1	1.1	74.2

Motivasi Belajar Memasak

	77	3	3.4	3.4	77.5
	78	6	6.7	6.7	84.3
	79	3	3.4	3.4	87.6
	80	1	1.1	1.1	88.8
	81	3	3.4	3.4	92.1
	82	3	3.4	3.4	95.5
	83	2	2.2	2.2	97.8
	84	2	2.2	2.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Frekuensi	Durasi	Sikap	Keterkaitan	Keseluruhan
N	Valid	89	89	89	89	89
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		23.2472	16.6629	26.2921	15.3933	17.4831
Std. Error of Mean		.63061	.29636	.57266	.23411	.34240
Median		26.0000	16.0000	28.0000	16.0000	18.0000
Mode		27.00	16.00	29.00	16.00	19.00
Std. Deviation		5.94918	2.79587	5.40245	2.20855	3.23023
Variance		35.393	7.817	29.186	4.878	10.434
Range		17.00	11.00	17.00	10.00	12.00
Minimum		13.00	13.00	17.00	10.00	11.00
Maximum		30.00	24.00	34.00	20.00	23.00
Sum		2069.00	1483.00	2340.00	1370.00	1556.00

Frequency Table

Frekuensi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	3	3.4	3.4	3.4
	14	13	14.6	14.6	18.0
	15	8	9.0	9.0	27.0
	19	3	3.4	3.4	30.3
	21	3	3.4	3.4	33.7
	24	3	3.4	3.4	37.1
	25	5	5.6	5.6	42.7
	26	8	9.0	9.0	51.7
	27	16	18.0	18.0	69.7
	28	14	15.7	15.7	85.4
	29	11	12.4	12.4	97.8
	30	2	2.2	2.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Durasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	18	20.2	20.2	20.2
	14	5	5.6	5.6	25.8
	15	5	5.6	5.6	31.5
	16	19	21.3	21.3	52.8
	17	11	12.4	12.4	65.2
	18	8	9.0	9.0	74.2
	19	11	12.4	12.4	86.5
	21	8	9.0	9.0	95.5
	22	1	1.1	1.1	96.6
	23	2	2.2	2.2	98.9

**Durasi**

	24	1	1.1	1.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

**Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	6	6.7	6.7	6.7
	18	6	6.7	6.7	13.5
	19	7	7.9	7.9	21.3
	20	3	3.4	3.4	24.7
	21	5	5.6	5.6	30.3
	26	9	10.1	10.1	40.4
	27	6	6.7	6.7	47.2
	28	3	3.4	3.4	50.6
	29	14	15.7	15.7	66.3
	30	12	13.5	13.5	79.8
	31	3	3.4	3.4	83.1
	32	7	7.9	7.9	91.0
	33	3	3.4	3.4	94.4
	34	5	5.6	5.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Keterkaitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	2.2	2.2	2.2
	12	9	10.1	10.1	12.4
	13	8	9.0	9.0	21.3
	14	9	10.1	10.1	31.5
	15	13	14.6	14.6	46.1
	16	22	24.7	24.7	70.8
	17	13	14.6	14.6	85.4
	18	8	9.0	9.0	94.4
	20	5	5.6	5.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Keseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	5	5.6	5.6	5.6
	12	2	2.2	2.2	7.9
	13	4	4.5	4.5	12.4
	14	8	9.0	9.0	21.3
	15	6	6.7	6.7	28.1
	16	6	6.7	6.7	34.8
	17	10	11.2	11.2	46.1
	18	10	11.2	11.2	57.3
	19	15	16.9	16.9	74.2
	20	7	7.9	7.9	82.0
	21	5	5.6	5.6	87.6
	22	6	6.7	6.7	94.4
	23	5	5.6	5.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics			
		intrinsik	ekstrinsik
N	Valid	89	89
	Missing	0	0
Mean		50.3483	18.9213
Std. Error of Mean		.65928	.34689
Median		51.0000	19.0000
Mode		48.00 <sup>a</sup>	19.00
Std. Deviation		6.21966	3.27256
Variance		38.684	10.710
Range		25.00	13.00
Minimum		37.00	11.00
Maximum		62.00	24.00
Sum		4481.00	1684.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

intrinsik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	1.1	1.1	1.1
	39	2	2.2	2.2	3.4
	40	3	3.4	3.4	6.7
	41	4	4.5	4.5	11.2
	42	5	5.6	5.6	16.9
	43	1	1.1	1.1	18.0
	45	4	4.5	4.5	22.5
	46	3	3.4	3.4	25.8
	47	4	4.5	4.5	30.3



**intrinsik**

	48	8	9.0	9.0	39.3
	49	3	3.4	3.4	42.7
	50	6	6.7	6.7	49.4
	51	4	4.5	4.5	53.9
	52	8	9.0	9.0	62.9
	53	4	4.5	4.5	67.4
	54	5	5.6	5.6	73.0
	55	4	4.5	4.5	77.5
	56	5	5.6	5.6	83.1
	57	5	5.6	5.6	88.8
	59	3	3.4	3.4	92.1
	60	1	1.1	1.1	93.3
	61	4	4.5	4.5	97.8
	62	2	2.2	2.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

**ekstrinsik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	4	4.5	4.5	4.5
	12	2	2.2	2.2	6.7
	13	2	2.2	2.2	9.0
	14	2	2.2	2.2	11.2
	15	3	3.4	3.4	14.6
	16	4	4.5	4.5	19.1
	17	6	6.7	6.7	25.8
	18	10	11.2	11.2	37.1
	19	16	18.0	18.0	55.1
	20	8	9.0	9.0	64.0
	21	13	14.6	14.6	78.7

ekstrinsik					
	22	6	6.7	6.7	85.4
	23	10	11.2	11.2	96.6
	24	3	3.4	3.4	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Regression

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar Memasak	69.2360	9.11296	89
Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	1.0131E2	17.68898	89

Correlations			
		Motivasi Belajar Memasak	Intensitas Melihat Tayangan Kuliner
Pearson Correlation	Motivasi Belajar Memasak	1.000	.800
	Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	.800	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar Memasak	.	.000
	Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	.000	.
N	Motivasi Belajar Memasak	89	89
	Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	89	89

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas Melihat Tayangan Kuliner <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Memasak

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.800 <sup>a</sup>	.639	.635	5.50514	.639	154.137	1	87	.000

a. Predictors: (Constant), Intensitas Melihat Tayangan Kuliner

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Memasak

ANOVA <sup>b</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	4671.375	1	4671.375	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2636.670	87	30.307	
	Total	7308.045	88		

a. Predictors: (Constant), Intensitas Melihat Tayangan Kuliner

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Memasak

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.506	3.411		8.063	.000
	Intensitas Melihat Tayangan Kuliner	.412	.033	.800	12.415	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Memasak

## PENKATAGORIAN KECENDERUNGAN SKOR

### 1. Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (144 + 36) \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (144 - 36) \\ &= 18 \end{aligned}$$

Kriteria	Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Katagori
> 117	118-131	16	17,97%	Tinggi/baik
63 sampai 117	69-117	73	82,02%	Sedang/Baik
< 63	37-64,75	0	0	Rendah/kurang baik

### 2. Motivasi Belajar Memasak

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (88 + 22) \\ &= 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (88 - 22) \\ &= 11 \end{aligned}$$

Kriteria	Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Katagori
> 71,5	72-84	40	44,94%	Tinggi/baik
38,5 sampai 71,5	48-71	49	55,056%	Sedang/Baik
< 38,5	0	0	0%	Rendah/kurang baik

## DOKUMENTASI

### Uji Coba Instrumen



## Pengambilan Data







- Surat Ijin Melakukan Penelitian
- Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Surat Validasi Isi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Nomor : 1098/H34/PL/2014

02 April 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi Terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Sholihah Qurrota A'Yun	10511241005	Pend. Teknik Boga - S1	SMA Negeri 4 Yogyakarta

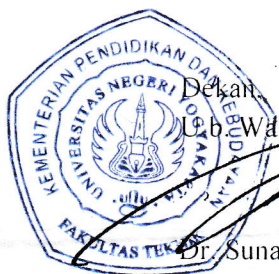
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si.

NIP : 19770131 200212 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April - Mei 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1231  
2252/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/224/4/2014 Tanggal : 10/04/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : SHOLIAH QURROTA A'YUN NO MHS / NIM : 10511241005  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Mutiara Nugraheni  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER DI MEDIA TELEVISI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMASAK SISWA SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 10/04/2014 Sampai 10/07/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

: SHOLIAH QURROTA A'YUN

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 10-4-2014  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris  
ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004





## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**NOMOR : 070/1231  
2292/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/224/4/2014 Tanggal : 10/04/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : SHOLIAH QURROTA A'YUN NO MHS / NIM : 10511241005  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Mutiara Nugraheni  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH INTENSITAS MELIHAT TAYANGAN KULINER DI MEDIA TELEVISI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMASAK SISWA SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 10/04/2014 Sampai 10/07/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

: SHOLIAH QURROTA A'YUN

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dikeluarkan di Yogyakarta  
pada Tanggal 10-4-2014An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Kota Yogyakarta 55241 Telp. 513245, Fax (0274) 582286.  
Website: www.patbhe-jogja.sch.id, e-mail: info@patbhe-jogja.sch.id

Yogyakarta, 10 Juni 2014

**KETERANGAN**

Nomor : 070/631

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. BAMBANG RAHMAWATI NINGSIH  
N I P : 19601028 198602 2 002  
Pangkat, gol./ruang : Pembina, Gol. IV / a  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Unit kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SHOLIAH QURROTA A'YUN  
NO. MHS. / NIM : 10511241005  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Waktu : 10 April 2014 s.d. 10 Juli 2014  
Lokasi / Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan observasi dengan judul : **PENGARUH INTENSITAS MELIHAT  
TAYANGAN KULINER DI MEDIA TELEVISI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
MEMASAK SISWA SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah.



Dra. Hj. Bambang Rahmawati Ningsih  
NIP. 19601028 198602 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 PSW. 276, 289, 292 (0274) 586743 Fax. (0274)  
586734

Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id)



Certificate No: QSC 00592

**Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Fitri Rahmawati, M.P  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya:

Nama : Sholihah Qurrota A'yun  
NIM : 10511241005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di  
Media Televisi Terhadap Motivasi Belajar Memasak  
Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap  
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,  
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian  
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu  
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Pemohon

  
Sholihah Qurrota A'yun  
NIM. 10511241005

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Boga,

Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP. 19611216 198803 2 001

Dosen Pembimbing TAS,

Dr. Mutiara Nugraheni  
NIP. 19770131 200212 2 001



### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Sholihah Qurrota A'yun NIM : 10511241005  
 Judul TAS : Pengaruh intensitas melihat tayangan kuliner di media televisi terhadap motivasi belajar memasak siswa SMA N 4 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Intensitas melihat tayangan kuliner di media TV.	Indikator keseluruhan program penyangan yg yg mengalter pengantah slag aughted tak hanya yg mengungkap variasi tayangan yg.
	Motivasi belajar memasak.	BedaKam antara variabel dan subvariabel. Subvariabel diadikon indikator tidak papa. Apa yang ada di indikator harus terdapat di dasar teori.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, April 2014

Validator,



Sutriyati Purwanti, M.Si  
 NIP. 19611216 198803 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 PSW. 276, 289, 292 (0274) 586743 Fax. (0274)  
586734

Website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id)



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rahmawati, M.P  
NIP : 19611216 198803 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Sholihah Qurrota A'yun  
NIM : 10511241005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media  
Televisi Terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA  
Negeri 4 Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat  
dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian  
☒ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan  
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2014

Validator,

Fitri Rahmawati, M.P  
NIP. 19751010 2001122 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Sholihah Qurrotul A'yun NIM : 10511241005  
 Judul TAS : Pengaruh Intensitas Melihat Tayangan Kuliner di Media Televisi terhadap Motivasi Belajar Memasak Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Frekuensi	1. Tingkat keceringan siswa melihat tayangan kuliner di televisi buat 2. Tingkat kontinuitas siswa melihat tayangan kuliner di televisi lebih data? kerendahan?
2.	Durasi	Perhitungan waktu dikalikan dengan frekuensi
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, April 2014

Validator,



Fitri Rahmawati, M.P

NIP. 19751010 2001122 2 002